

**PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**HEPNITA RANGKUTY
NIM. 2350100046**



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENGEMBANGAN MODUL PROYEK PENGUATAN
PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MEMBENTUK
KARAKTER DAN SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA
DI SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN**



TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**HEPNITA RANGKUTY
NIM. 2350100046**



Pembimbing I

Dr. Erawati, M.Ag
NIP. 19720316 199803 1 002

Pembimbing II

Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN**

**AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Tesis
a.n :Hepnita Rangkuty

Padangsidimpuan, Januari 2026

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
di-
Padangsidimpuan

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis a.n Pondang Suriadi Siregar yang berjudul "Implementasi Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Peningkatan Sikap Religius Siswa SMKN 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara", maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat syarat mencapai gelar Magister Pendidikan dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syahada Padangsidimpuan.

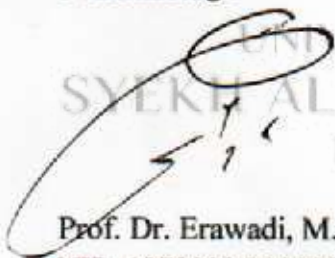
Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan tesis ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan Terima kasih.

Wassalamualikum warahmatullahi wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Zulhammi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Tesis : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Dan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan

Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak terhormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Hepnita Rangkuty
NIM. 2350100046

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter dan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan". Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN
PADANGSID

Padangsidempuan, November 2025
Yang membuat Pernyataan



Hepnita Rangkuty
NIM 2350100046



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

**DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH**

Nama : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter dan Sikap Modrasi Beragama Siswa Di SMP Negeri 5 Panyabungan.

NO NAMA

TANDA TANGAN

1 Dr. Zainal Efendi Hasibuan.M.A
Ketua Penguji/ (Penguji Umum)

2 Dr. Fauziah Nasution,M.Ag
Sekretaris Penguji/ (Penguji Utama)

3 Dr. Muhammad Amin, M.Ag
Anggota/ (Penguji Isi dan Bahasa)

4 Dr. Uswatun Hasanah,M.ag
Anggota/ (Penguji Keilmuan PAI)

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah

Di : Padangsidempuan

Tanggal : 18 Desember 2025

Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai

Hasil/ Nilai : 87,5 (A)





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website : <http://pasca.uinsyahada.ac.id>

LEMBAR PENGESAHAN DIREKTUR
Nomor : 10 /Un.28/AL/PP.00.9/01/2026

Judul Tesis : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil
Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter Dan
Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 5
Panyabungan
Nama Mahasiswa : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Program Studi : PAI

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) .
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
Padangsidempuan, 6 Januari 2026
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRAK

Nama : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Judul Tesis : Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter dan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan

Pengembangan modul pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inisiatif dan inovasi dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta didik terkait tema-tema pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) desain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP negeri 5 Panyabungan. (2) tingkat validitas modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP negeri 5 Panyabungan. (3) tingkat praktikalitas modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP negeri 5 Panyabungan. (4) tingkat efektivitas modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP negeri 5 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan menggunakan tahapan analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*). Teknik pengumpulan data menggunakan 3 teknik yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan teknik uji validitas, uji praktikalitas dan uji efektivitas. Adapun hasil penelitian dan pengembangan ini bahwa: (1) Pengembangan desain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inovasi (hal baru) yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 5 Panyabungan. Pengembangan modul ini dilakukan dengan menggunakan tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. (2) Hasil uji validasi yang dinilai oleh 3 validator yang terdiri dari validator media/modul, validator materi dan validator bahasa. Nilai yang diperoleh dari validator media sebesar 87.50% dengan kategori sangat valid dan nilai yang diperoleh dari validator materi 85% dengan kategori sangat valid dan nilai validasi bahasa 80%. (3) Hasil uji praktikalitas yang dinilai oleh guru SMP Negeri 5 Panyabungan diperoleh nilai sebesar 87.50% dengan kategori sangat praktis dan hasil uji praktikalitas siswa sebesar 89.3 kategori sangat praktis.(4) Hasil uji efektivitas diperoleh persentase akhir dari tes dengan menggunakan rumus N.Gain persentase sebesar 64.88% dengan kategori cukup efektif.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul P5, Karakter dan Sikap Moderasi Beragama

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله

وصحبه اجمعين. اما بعد :

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul: “Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam Membentuk Karakter dan Sikap Moderasi Beragama Siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan” dengan baik, serta salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan tesis ini penulis tentunya mengalami kesulitan dan hambatan baik dalam pembuatan produk media pembelajaran maupun dalam analisis data. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga tesis ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL Selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Pembimbing Tesis I Prof. Dr. Erawadi, M.Ag dan pembimbing tesis II, Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd yang sudah memberikan bimbingan dalam penyelesaian penelitian ini.

4. Dr. Zulhammi, M. Ag., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu dosen serta pegawai Program Pascasarjana UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis selama perkuliahan di Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada suami, anak, orang tua, mertua beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, doa, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, November 2025
Yang membuat Pernyataan

Hepnita Rangkuty
NIM 2350100046

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	šad	š	s (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	Fa ṭḥah	A	A
— /	Ka Kasrah	I	I
و —	Do Dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, translit erasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translit erasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي...ا...ا...ا...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	ī	I dan garis di bawah
و...و...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah,

kasrah, dan *ḍammah*, translit erasinya adalah /t/.

2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhirkatanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ل. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

COVER	
PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Spesifikasi Produk	11
G. Batasan Istilah.....	11
H. SistematikaPenulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori.....	16
1. Konsep Pengembangan.....	16
a. Pengertian Pengembangan.....	16
b. Model-Model Pengembangan.....	17
2. Modul Pembelajaran.....	20
a. Pengertian Modul Pembelajaran	20
b. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul Pembelajaran	23
c. Komponen Modul Pembelajaran	24
3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.....	26
a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila.....	26
b. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila.....	28
c. Karakter Profil Pelajar Pancasila.....	31
d. Landasan Profil Pelajar pancasila.....	33
4. Moderasi Beragama	36
a. Pengertian Moderasi Beragama	36
b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	37

B. Penelitian yang Relevan.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	51
C. Sumber Data.....	52
D. Model Pengembangan.....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	59
G. Teknik Analisis Data.....	61
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Desain Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	68
B. Tingkat Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	81
C. Tingkat Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	88
D. Tingkat Efektivitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

3.1 Kriteria Sumber Data.....	51
3.2 Studi Dokumentasi.....	57
3.3 Angket dengan Skala likert.....	58
3.4 Kriteria Kevalidan Produk.....	60
3.5 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Modul.....	61
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Materi.....	61
3.7 Kriteria Kepraktisan Produk.....	62
3.8 Kisi-Kisi Instrumen Uji Praktikalitas.....	63
3.9 Kriteria Efektivitas Produk.....	64
3.10 Kisi-Kisi Uji Efektivitas.....	65
4.1 Proses Pengembangan Produk.....	70
4.2 Hasil Uji Validasi Ahli Media.....	80
4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Materi.....	81
4.4 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa.....	82
4.5 Hasil Uji Praktikalitas Guru PAI.....	84
4.6 Hasil Uji Praktikalitas Guru PKN.....	86
4.7 Hasil Uji Praktikalitas Guru IPS.....	87
4.8 Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Guru.....	88
4.9 Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Sisw.....	89
4.10 Rentang Nilai Keefektifan Rumus N.Gain.....	91
4.11 Hasil Uji Efektivitas Teori.....	91
4.12 Hasil Uji Efektivitas Praktik.....	93

DAFTAR GAMBAR

3.1 Prosedur Model ADDIE.....	53
4.1 Tampilan Cover.....	72
4.2 Tampilan Topik pada Modul.....	72
4.3 Moderasi Beragama.....	73
4.4 Nilai Moderasi Beragama.....	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus bisa membina peserta didik menjadi anak yang memiliki karakter yang baik, dengan mempunyai jati diri yang baik, dengan memiliki kompetensi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Inisiatif Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah penting untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep-konsep Pancasila di kalangan pelajar Indonesia. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menjamin bahwa generasi muda Indonesia sadar akan Pancasila sebagai dasar negara dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurunnya tingkat pemahaman siswa terhadap ide-ide Pancasila dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah bahwa lembaga pendidikan melakukan pekerjaan yang buruk dalam mengajarkan dan memahami Pancasila. Selain itu, lingkungan sosial dan pertimbangan teknis mungkin berdampak pada pemahaman dan penerapan ide-ide Pancasila oleh siswa. Untuk menjamin bahwa generasi muda Indonesia memahami cita-

¹ Zainuri, A., Yunita, Y., Wijaya, W., Purnamasari, A., & Meyrinda, J. (2023). Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Pondok Pesantren Latansa Palembang Darussalam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 29-43.

cita Pancasila dan dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, profil pelajar Pancasila harus diperkuat. Siswa dengan profil pelajar Pancasila yang kuat akan menjadi sangat patriotik, berkontribusi pada pembangunan bangsa, dan bertindak sebagai agen perubahan yang baik di masyarakat.²

Proyek untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan. Salah satu strateginya adalah dengan menggunakan pendidikan karakter untuk memasukkan prinsip-prinsip Pancasila ke dalam kurikulum sekolah. Program persiapan guru dan pengembangan alat instruksional yang relevan juga diperlukan untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila.

Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka bangsa kita perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya.³ Keterlibatan guru sangat penting dalam upaya meningkatkan visibilitas siswa terhadap Pancasila. Mereka harus menjadi fasilitator yang dapat mendukung dan membimbing siswa dalam memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, guru harus mahir dalam Pancasila dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang bahasa.

² Fauziah. (2018). *Peningkatan Pemahaman Nilai Pancasila melalui Metode Pembelajaran Aktif. Jurnal Pendidikan Pra-Sekolah Dasar.*

³ Ibrahim, I., Cahyani, N. N., Astuti, M., & Febriyanti, F. (2021). Implementasi Manajemen Kelas dan Relevansinya Dengan Hasil Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang. *Hikmah*, 18(2), 187-199.

Kontribusi besar dalam meningkatkan profil pelajar Pancasila juga diberikan oleh orang tua. Orang tua harus secara aktif membantu dan mengawasi pertumbuhan anak-anak mereka dalam memahami dan mempraktikkan cita-cita Pancasila. Selain mendukung inisiatif sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila, orang tua juga dapat menjadi teladan.⁴

Anak-anak P5 diberikan waktu tambahan di kelas untuk memperluas pengetahuan, kemampuan, dan sikap mereka. Mereka dapat melakukannya dengan mempelajari topik-topik terkini yang muncul di masyarakat dan mendapatkan nasihat dari teman sekelas, guru, dan bahkan pemerintah setempat. Implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menanamkan prinsip-prinsip Pancasila kepada generasi muda bangsa dengan membentuk kepribadian dan karakter mereka. Diharapkan melalui P5, anak-anak akan berkembang menjadi manusia yang cakap dan tangguh serta siap menghadapi tantangan-tantangan baru.

P5 juga melibatkan kerja sama dengan masyarakat dan orang tua untuk memberikan dukungan dan saran-saran yang berguna bagi pelaksanaan P5. Selain itu, P5 menggabungkan metode pembelajaran lintas disiplin ilmu

⁴ Setiyaningsih, S., & Wiryanto, W. (2022). Peran guru sebagai aplikator profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4).

untuk mengamati dan memberikan ide untuk memecahkan tantangan lingkungan.⁵

Agar inisiatif peningkatan profil siswa Pancasila berhasil, keterlibatan masyarakat juga sangat penting. Kegiatan-kegiatan di sekolah yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan implementasi cita-cita Pancasila dapat memperoleh manfaat dari bantuan masyarakat. Media sosial dan rukun tetangga juga dapat digunakan sebagai cara untuk menyebarkan pengetahuan dan mendapatkan dukungan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila. Untuk memastikan bahwa generasi muda Indonesia dapat mengimplementasikan cita-cita Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki pemahaman yang kuat tentang Pancasila, memperkuat profil pembelajar Pancasila merupakan upaya yang sangat penting.

Pada era globalisasi sekarang seperti ini, dalam dunia pendidikan sering terjadinya intoleransi, ekstremisme dan paham radikalisme yang menyebabkan ketidak harmonisan antar umat beragama baik satu agama maupun lintas agama, oleh sebab itu dibutuhkan suatu tindakan yang nyata dalam bentuk kegiatan di sekolah dalam membentuk sikap moderasi beragama.⁶

Moderasi beragama merupakan sikap dan praktik beragama yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan dan kemaslahatan, serta menghargai

⁵ Putra, H. A. (2020). *The Implementation of Project-Based Learning Model to Improve Critical Thinking and Problem-Solving Skills of Elementary School Students. International Journal of Instruction.*

⁶ Ibrahim, Ibrahim, Anitah Anitah, and Choirun Niswah. 2022. "Perencanaan Pemasaran Jasa Pendidikan." *Jambura Journal of Educational Management* (September): 85–93.

keberagaman. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diartikan sebagai cara pandang yang seimbang dan adil dalam menjalani ajaran agama, tanpa ekstremisme atau radikalisme. Hal ini sejalan dengan konsep *wasathiyah*, yang berarti pertengahan dan mencakup keadilan serta penghormatan terhadap perbedaan.⁷

Untuk mencapai tujuan tersebut, peran masyarakat, orang tua, dan guru sangat penting. Dengan melibatkan semua pihak, diharapkan pelaksanaan P5 ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi bangsa.⁸ Upaya untuk meningkatkan profil siswa Pancasila telah menarik perhatian yang signifikan sebagai sarana untuk membantu siswa di sekolah-sekolah dalam memahami dan mempraktikkan ide-ide Pancasila. Sangat penting bagi generasi muda Indonesia untuk memahami dan menghargai Pancasila sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sosial di era pertumbuhan teknologi yang cepat dan globalisasi.

Program ini bertujuan untuk menginspirasi para siswa untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai inti Pancasila dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai tersebut. Inisiatif ini akan melibatkan pengajaran kepada siswa tentang teori Pancasila dan melibatkan mereka dalam kegiatan sosial yang terkait dengan prinsip-prinsip ini agar mereka dapat mengalami dan mewujudkan cita-cita Pancasila.

⁷Mufid, M. (2023). "Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah". *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141-154.

⁸Arina Hidayati dkk., "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di SMP Negeri 5 Palembang," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (1 Maret 2024): 18–34, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.199>.

Membuat kurikulum yang menyoroti ide-ide Pancasila adalah bagian penting dari upaya ini. Dengan mengintegrasikan ide-ide Pancasila ke dalam mata pelajaran yang sudah diajarkan seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia, pemahaman siswa tentang Pancasila akan meningkat. Kolaborasi dengan Komite Sekolah Pancasila dan pemerintah daerah merupakan elemen kunci dari proyek ini. Dengan kolaborasi yang erat, konsep ini dapat diimplementasikan dengan sukses dan metodis di sejumlah sekolah di Indonesia. Diperkirakan bahwa dengan melakukan upaya ini, siswa akan berperilaku lebih baik dan memiliki sikap yang lebih positif. Diharapkan para siswa akan tumbuh menjadi individu yang sadar akan etika yang menghargai berbagai nilai dan berkontribusi secara positif kepada masyarakat dan bangsa.⁹

Untuk menetapkan tujuan pembelajaran, diperlukan sebuah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 5 Panyabungan, bahwa sekolah tersebut terdiri dari berbagai suku dan marga serta terdapat perbedaan agama sehingga sering terjadi sikap intoleran seperti *bullying*

⁹ Hidayati dkk. "Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di SMP Negeri 5 Palembang," h. 18

¹⁰ Ansari, A. H., Alpisah, A., & Yusuf, M. (2022). Konsep dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka di Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 34-45.

antar siswa baik verbal maupun non-verbal sehingga kejadian ini perlu diperbaiki. Pada dasarnya, sekolah sudah menjalankan P5 sebagai bagian dari proses pembelajaran yang ada di sekolah.¹¹ Namun, implementasi P5 tersebut belum sepenuhnya optimal dikarenakan guru belum mumpuni dalam memahami tujuan dari alur kegiatan P5. Di samping itu, guru tidak memiliki panduan atau modul pelaksanaan sehingga mereka cenderung hanya formalitas semata dalam pelaksanaan P5.

Selaras dengan itu, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SMP Negeri 5 Panyabungan bahwa :¹²

“Implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila ini perlu dilanjutkan dan dikembangkan sedemikian rupa demi terwujudnya karakter siswa yang bermuatan nilai-nilai pancasila sebagai pilar bangsa serta sikap moderasi beragama yang baik di antara perbedaan-perbedaan yang ada”.

Moderasi beragama dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila saling terkait dalam menciptakan lingkungan yang harmonis. Melalui pendidikan yang menekankan nilai-nilai moderat, generasi muda dapat dibentuk menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, mampu hidup dalam keragaman dengan saling menghormati.¹³

¹¹ Observasi dilakukan pada hari Selasa 22 Oktober 2024 di SMP Negeri 5 Panyabungan kabupaten Mandailing Natal

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Masnah, S.Pd yang merupakan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Panyabungan, pada hari Rabu, 14 Oktober 2024

¹³ Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di Sekolah). *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307-324. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6702>

Dengan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila ini, diharapkan dapat tercipta generasi muda yang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang berintegritas dan berkepribadian Pancasila dalam membangun Indonesia yang lebih baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Belum optimalnya pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 5 Panyabungan.
2. Perlunya pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 5 Panyabungan.
3. Kurangnya inovasi dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama di SMP Negeri 5 Panyabungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana desain produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
2. Bagaimana tingkat validitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan?
3. Bagaimana tingkat praktikalitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan?
4. Bagaimana tingkat eektivitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui desain produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan.
2. Untuk mengetahui tingkat validitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan.
3. Untuk mengetahui tingkat praktikalitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan.

4. Untuk mengetahui tingkat efektivitas pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama bagi siswa khususnya di SMP Negeri 5 Panyabungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

- 1) Diharapkan hasil pengembangan ini bisa diimplementasikan untuk menambah wawasan guru dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di lingkungan sekolah.

- 2) Sebagai bahan acuan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di sekolah.

- b. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan bisa menjadi pedoman sekolah dalam mengimplemetasikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

- 2) Diharapkan memberi manfaat bagi kelanjutan pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah.

c. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah.
- 2) Meningkatkan keterampilan siswa dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa modul, adapun spesifikasi modul sebagai berikut :

1. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bermuatan pembelajaran kurikulum merdeka.
2. Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang berkaitan dengan pembentukan karakter dan modul pengembangan yang bermuatan moderasi beragama.
3. Materi atau bahan yang akan dikembangkan berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang nantinya akan dan bisa diimplementasikan di sekolah dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa.
4. Modul menggunakan aplikasi seperti *ms word* dan *canva*.

G. Batasan Istilah

- a. Pengembangan

Sugiyono dalam Hasanah mengemukakan bahwa pengembangan adalah memperdalam, memperluas dan meningkatkan pengetahuan yang telah ada.¹⁴ Berdasarkan pendapat tersebut bahwa pengembangan melibatkan adanya perubahan, inovasi, atau penambahan elemen baru dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Pengembangan dapat diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pengembangan diri (*personal development*), pengembangan produk, pengembangan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, dan lainnya.

b. Modul

Modul merupakan suatu kesatuan bahan belajar yang disajikan dalam bentuk “self- instruction”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan yang terbatas dari pendidik atau orang lain.¹⁵ Modul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar terprogram yang disusun secara terpadu, sistematis, dan terperinci.

c. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyatakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu yang melibatkan peserta didik dalam mengamati, mengeksplorasi, dan merumuskan solusi terhadap isu atau permasalahan

¹⁴ Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106. h. 94

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), h. 5

nyata yang relevan bagi mereka.¹⁶ Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini selaras dengan yang dikemukakan di atas yaitu sebuah inisiatif pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk pelajar yang berkarakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

d. Karakter

Karakter adalah sekumpulan sifat, nilai, sikap, dan kebiasaan yang mencerminkan kepribadian seseorang atau sesuatu, yang membedakannya dari yang lain.¹⁷ Karakter menentukan bagaimana seseorang bertindak, berpikir, dan merespons dalam berbagai situasi, dan dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, serta pendidikan yang diterimanya. Karakter dalam penelitian ini meliputi : beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

e. Sikap Moderasi Beragama

Kementerian Agama mendefinisikan moderasi beragama sebagai cara beragama di jalan tengah, yang menghindari ekstremisme dan perilaku berlebihan dalam menjalankan ajaran agama. Sikap moderat ini mencakup penghormatan terhadap keyakinan orang lain dan tidak

¹⁶ Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-24.

¹⁷ Ainissyifa, H. (2017). "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.

mengganggu satu sama lain, serta menegaskan pentingnya menjaga keharmonisan sosial dalam masyarakat yang plural.¹⁸

Sikap moderasi beragama adalah pendekatan beragama yang mengedepankan keseimbangan, toleransi, dan keterbukaan dalam berinteraksi dengan perbedaan keyakinan atau praktik agama lain. Sikap ini meliputi nilai *at-tawassuth*, *I'tidal*, *tasamuh*, *asy-syura'*, *al-islam*, *al-qudwah*, *al-launf* dan *al-I'tirof*.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan, didalam pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul ini, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang meliputi pengertian pengembangan, pengertian modul, proyek penguatan profil pelajar pancasila, pengertian karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan sikap moderasi beragama

Bab III merupakan metodologi penelitian yang dibahas di bab ini mencakup pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, lokasi penelitian, teknis analisis data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ <https://kemenagbatam.com/main/detail/sampaikan-moderasi-beragama-minta-minaria-saling-hormati-keberagaman>, diakses pada hari Rabu, 14 November 2024 pukul 10.52.

Bab IV memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMP Negeri 5 panyabungan, hasil validasi para ahli media, materi dan bahasa, hasil praktikalitas dan hasil uji efektivitas.

Bab V memaparkan tentang kesimpulan penelitian yang selaras dengan hasil penelitian dan memuat saran untuk pengembangan penelitian dan produk penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Pengembangan

a. Pengertian Pengembangan

Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa "Pengembangan" adalah proses, metode, atau tindakan untuk mengembangkan.¹⁹ Pengembangan merupakan upaya untuk mengembangkan kapabilitas seseorang secara teknis, teoritis, konseptual serta moral dengan pendidikan serta pelatihan. Ini mencakup tahapan menyiapkan pembelajaran yang sistematis untuk menentukan aktivitas belajar dengan mempertimbangkan kemampuan serta potensi peserta didik.²⁰

Oleh karena itu, pengembangan menjadi lebih nyata dari pada hanya teori yang rumit untuk diimplementasikan dalam dunia nyata. Tujuan pengembangan yaitu untuk meningkatkan pelaksanaan dan proses pembelajaran baik dari segi bahan ajar maupun metode. Dari segi materi ajar, ini berarti menyesuaikan materi ajar dengan kemajuan pengetahuan; dari unsur metodologi dan substansial, ini berhubungan dengan pengembangan metode pembelajaran, baik secara teori maupun praktik. Sekumpulan materi atau substansi dikenal sebagai bahan pengajaran.

¹⁹ Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, *Aplikasi KBBI Edisi V, 2006-2023*, kbbi.kemendikbud.go.id

²⁰ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 277

Sesuai dengan pemaparan yang diberikan, pengembangn ialah tahapan untuk mengoptimalkan berbagai kemampuan agar menjadi sesuatu yang lebih besar. Sementara itu, penelitian serta pengembangan bertujuan untuk menciptakan atau mengubah produk yang ada menjadi produk yang dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, pengembangan juga dapat berarti penerapan ilmu pengetahuan dan teknik untuk menciptakan bahan atau peralatan baru. Sebelum memulai produksi komersial, penting untuk meningkatkan secara signifikan proses produksi dan layanan. Jika peneliti memahami konsep pengembangan, mereka dapat menyimpulkan bahwasanya pengembangan melibatkan perluasan atau pendalaman materi pembelajaran untuk mengkreasikan produk yang baru.²¹

b. Model-Model Pengembangan

Ada beberapa model pengembangan yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian, namun dalam hal ini akan dikemukakan tiga model pengembangan yang paling banyak digunakan dalam sebuah penelitian, yaitu

1. Model Borg dan Gall

Menurut Borg dan Gall langkah-langkah dalam melakukan metode penelitian dan pengembangan terdapat 10 langkah yaitu :

²¹ Ilmiawan, Arif, “*Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*”, Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X Man 2 Kota Bima), Vol. 2 No. 3 Nopember 2018, h. 48

- a. Penelitian dan pengumpulan data.
- b. Perencanaan.
- c. Pengembangan draf produk.
- d. Uji coba lapangan awal.
- e. Merevisi hasil uji coba.
- f. Uji coba lapangan.
- g. Penyempurnaan produk hasil uji lapangan.
- h. Uji pelaksanaan lapangan.
- i. Penyempurnaan produk akhir.
- j. Diseminasi dan implementasi.²²

2. Model Pengembangan Thiagarajan (model 4D)

Model pengembangan ini terdiri dari 4 tahapan atau langkah-langkah sesuai dengan nama model pengembangannya yaitu 4D yang terdiri dari pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*).

Agar dapat lebih memahami terkait model pengembangan 4D maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a) Pendefinisian (*Define*)

Tahap awal dalam model pengembangan ini adalah pendefinisian (*define*) yang biasa disebut sebagai tahap analisis kebutuhan. Tahap awal dalam model 4D ialah pendefinisian terkait syarat pengembangan.²³ lebih Sederhananya, pada tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan. Dalam pengembangan

²² Amir Hamzah, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021).

²³ Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi, "Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (30 Oktober 2018): 180–91, <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.

produk, maka pengembang perlu mengacu kepada syarat pengembangan, menganalisa dan mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu dilakukan.

b) Perancangan (*Design*)

Dalam tahap perancangan, kegiatan yang dilakukan adalah membuat produk awal (*prototype*) atau rancangan produk. Pada konteks pengembangan bahan ajar, tahap ini dilakukan untuk membuat modul atau buku ajar sesuai dengan kerangka isi hasil analisis kurikulum dan materi. Dalam konteks pengembangan model pembelajaran, tahap ini diisi dengan kegiatan menyiapkan kerangka konseptual model dan perangkat pembelajaran berupa media, materi dan bahan ajar kemudian mensimulasikan penggunaan model dan perangkat pembelajaran tersebut dalam lingkup kecil.

c) Pengembangan (*Develop*)

Tahap ketiga dalam pengembangan media pembelajaran model 4D adalah pengembangan (*develop*). Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan. Tahap ini terdiri dari dua langkah yaitu *expert appraisal* (penilaian ahli) yang disertai revisi dan *developmental testing* (uji coba pengembangan).

d) Penyebaran (*Disseminate*)

Tahap terakhir dalam pengembangan perangkat pembelajaran model 4D ialah tahap penyebarluasan. Tahap akhir pengemasan akhir, difusi, dan adopsi adalah yang paling penting meskipun paling sering diabaikan.²⁴

3. Model Pengembangan Dick dan Carry (ADDIE)

ADDIE merupakan singkatan dari *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Menurut langkah- langkah pengembangan produk, model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap dari pada model 4D.²⁵ Model ini memiliki kesamaan dengan model pengembangan sistem basis data yang telah diuraikan sebelumnya. Inti setiap kegiatan pada tahap pengembangan juga hampir sama. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar.

2. Pengembangan Modul Pembelajaran

a. Pengertian Modul Pembelajaran

Secara linguistik, term modul diambil dari bahasa Inggris “*mudule*” yang berarti ”unit”, bagian, atau juga bermakna kursus, latihan,

²⁴ Sumiati Sumiati, Dina Hermina, dan Ahmad Salabi, “Rancangan Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Pendidikan Agama Islam,” *FIKRUNA* 6, no. 1 (2 Februari 2024): 1–21, <https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134>.

²⁵ Herawati dan Muhtadi, “Pengembangan Modul Elektronik (*e-Modul*) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA.”

pelajaran berupa kursus yang lebih besar. Apabaila dikaitkan dengan pengertian “model” yang bermakna “ pola, contoh, acuan, corak, dan lain sebagainya yang akan dibuat atau dihasilkan, maka modul adalah suatu unit pola atau contoh belajar yang menarik perhatian peserta didik, sehingga ia dapat mencontoh, menyerap pelajaran yang sudah dipolakan secara spesifik. Dalam buku *instructional Technology and Media Learning* mendefinisikan modul yaitu: “An Instructional module is any self-contained instructional unit designed for use by a single learner or small group of learners without teacher’s presence.”²⁶ Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa modul pembelajaran merupakan bagian sebuah unit pembelajaran yang lengkap yang dirancang khusus untuk pembelajaran yang digunakan oleh siswa secara individu maupun kelompok kecil tanpa kehadiran guru.

Di Indonesia istilah modul untuk pertama kali dikemukakan dalam forum rapat antara 8 Proyek Perintis Sekolah Pembangunan di Cibulan Bogor pada bulan Februari 1974. Konsep modul yang ketika itu masih membingungkan bagi kebanyakan orang, kini sudah berkembang dengan pesat dan mulai tersebar di kalangan dunia pendidikan di Indonesia. Universitas Terbuka merupakan salah satu Universitas yang telah menggunakan modul dalam proses pembelajarannya. Menurut James D. Russel, modul adalah suatu paket yang memuat satu unit konsep dari bahan

²⁶ Handayani, E. T. Y. (2019). “Pengembangan Modul Pembelajaran Sanggul Modern.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5(3), h. 14

pelajaran. Sedangkan Goldschmid menyatakan modul sebagai yang dapat berdiri sendiri, unit independen dari sebuah aktivitas belajar yang terencana berseri yang disusun untuk membantu siswa melakukan tujuan yang telah dirancang dengan baik. Pendapat lain dikemukakan oleh Vembriarto seperti dikutip oleh Salirawati bahwa modul merupakan satu unit program belajar-mengajar yang terkecil yang secara terperinci menegaskan tujuan, topik, pokok-pokok materi, peranan guru, alat-alat dan sumber belajar, kegiatan belajar, lembar kerja, dan program evaluasi.²⁷

Pembelajaran adalah suatu sistem yang lebih sempit dari sistem pendidikan. Namun melalui sistem pembelajaran inilah peserta didik dibentuk kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Sebagai suatu sistem, pembelajaran memiliki berbagai komponen yang berperan dan berinteraksi dengan komponen lain dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu komponen yang penting dalam sistem pembelajaran adalah keberadaan bahan ajar bagi peserta didik. Dalam meningkatkan kompetensinya, guru memerlukan bantuan berbagai bahan ajar, baik yang berupa handout, buku ajar, modul, LKS, dan lain-lain yang dapat membantu melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan lancar.²⁸

Berdasarkan beberapa definisi yang disebutkan maka dapat diketahui bahwa modul pembelajaran adalah bahan ajar yang dirancang secara

²⁷ Salirawati, D., *Teknik penyusunan modul pembelajaran*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta 2007) h. 2-3

²⁸ Salirawati, D., *Teknik penyusunan modul pembelajaran*, h. 4

sistematis berdasarkan kurikulum tertentu dan dikemas dalam bentuk satuan pembelajaran terkecil.

b. Fungsi dan Tujuan Pembuatan Modul Pembelajaran

Modul mempunyai arti penting untuk inisiatif pembelajaran yang menjadi lebih komprehensif, termasuk fungsi, tujuan, dan tujuan penggunaan inisiatif yang melibatkan pembelajaran bagi kegiatan pembelajaran peserta didik.

1. Fungsi Modul

Sebagai penunjang nahan ajar untuk peserta didik. Modul memiliki fungsi sebagai berikut:²⁹

- a. Bahan ajar mandiri. Secara khusus penggunaan modul dalam proses pembelajaran meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar mandiri tanpa dipengaruhi oleh kemauan pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Modul sebagai alat pengajaran harus mampu menjelaskan materi akademik secara jelas dan mudah kepada peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman pengetahuan dan usia mereka.
- c. Sebagai alat evaluasi. Selain itu, dengan bantuan modul, siswa yang diberi tes dilatih untuk dapat mengukur sendiri tingkat pemahamannya terhadap materi yang baru diajarkan. Oleh karena itu, modul juga berfungsi sebagai alat evaluasi.

²⁹Tia Sekar Arum, "Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan MakhluK Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Saintifik Untuk Kelas 5 Sd". *Jurnal Scholaria*, Vol.6 No.3 (2016), hlm.240.

- d. Sebagai Bahan Rujukan Oleh Peserta Didik. Karena modul berisi berbagai materi pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga berfungsi sebagai sumber atau bahan rujukan peserta didik.

2. Tujuan pembuatan modul

Tujuan dalam membuat atau menyusun suatu modul, antara lain:³⁰

- a. Memungkinkan peserta didik untuk belajar secara privat, tanpa atau dengan sedikit sekali campur tangan pendidik.
- b. Untuk mencegah dominasi pendidik dan otoriter dalam strategi pengajaran.
- c. Melatih peserta didik kejujuran.
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan peserta didik belajar.
- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan terhadap materi yang dipelajarinya.

c. Komponen Modul Pembelajaran

Komponen-Komponen Modul Ajar; Komponen modul ajar menurut ahli. Menurut Vembrianto, modul yang dikembangkan mengandung komponen sebagai berikut:

1. Petunjuk Guru

Petunjuk guru memuat penjelasan tentang bagaimana pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru secara efisien, yang menyangkut macam-macam kegiatan yang harus dikerjakan di kelas.

³⁰ Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). "Pengembangan modul pembelajaran". *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224-236.

2. Lembar Kegiatan peserta didik

Lembar ini memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Materi pelajaran disusun langkah demi langkah secara teratur dan sistematis sehingga peserta didik dapat mengikutinya dengan mudah dan cepat.

3. Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar ini terdiri dari pertanyaan atau masalah yang harus dijawab dan dipecahkan oleh peserta didik.

4. Kunci Lembar Kerja Peserta Didik

Adanya kunci lembar kerja memungkinkan peserta didik untuk mengecek ketepatan hasil pekerjaannya.

5. Lembar Evaluasi

Penilaian guru terhadap tercapai tidaknya tujuan yang dirumuskan pada modul oleh peserta didik, ditentukan oleh hasil ujian akhir yang terdapat pada lembar evaluasi.³¹

Komponen-komponen di atas merupakan komponen minimum yang harus dipenuhi dalam modul ajar. Guru dapat menambahkan komponen lain yang dianggap perlu untuk mendukung pembelajaran. Format dan struktur modul ajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan sekolah.

³¹ Dona Nengsih Dkk, "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka", Diklat Review: *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan*, Vol. 8, No. 1, April 2024, h. 154

3. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila adalah suatu program dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pendidikan karakter.³² Penguatan profil pelajar pancasila sudah mulai dilaksanakan pada sekolah penggerak yakni pada tingkatan SD, SMP, dan SMA yang dilaksanakan melalui pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta budaya kerja.³³

Profil pelajar pancasila diharapkan dapat mewujudkan lulusan yang memperlihatkan karakter serta kemampuan atau keterampilan yang diperlukan dan dapat dicapai serta meneguhkan nilai-nilai luhur pancasila pada peserta didik serta para pemangku atau penyelenggara kepentingan.³⁴ Siswa yang turut andil dalam proyek profil pelajar pancasila dikenal sebagai Pelajar Pancasila. Karena itu, pelajar pancasila diharapkan menjadi seorang pelajar yang tidak hanya cerdas, tapi juga memiliki kompetensi global, berkarater, serta menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.³⁵

³² Andriani Safitri, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>. h. 7079.

³³ Nugraheni Rachmawati dkk., "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.

³⁴ Indra Rasyid Julianto dan Annisa Sauvika Umami, "Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Prosiding Samasta*, no. 0 (29 Januari 2023), <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/Samasta/article/view/208-216>.

³⁵ Mery Mery dkk., "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>. h. 7845

Profil pelajar pancasila turut memuat identitas negara yakni budaya-budaya di Indonesia dan implementasi atau pelaksanaan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pemahaman dan bekal agar kelak menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, tertanam nilai-nilai budaya, dan mempertahankan ciri dan identitasnya sebagai warga negara Indonesia. Siswa juga diharapkan untuk mampu dalam meningkatkan serta memanfaatkan pengetahuan dan ilmunya, menginternalisasi, dan mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.³⁶

Profil Pelajar Pancasila dicapai dalam program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui pembelajaran dalam berbagai disiplin ilmu untuk mengobservasi dan mengatasi isu dalam lingkungan sekitar peserta didik. Sesuai dengan namanya, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan dengan pendekatan Project-Based Learning, sehingga peserta didik diberi kesempatan agar lebih aktif, interaktif, dan kontekstual, dan mendapat pengalaman secara langsung dengan lingkungan sekitar yang dapat menguatkan nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila³⁷

³⁶ Safitri, Wulandari, dan Herlambang, "*Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*." h. 7079

³⁷ Julianto dan Umami, "*Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*." h. 213

b. Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

Terdapat prinsip-prinsip utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yaitu bersifat holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi peserta antara lain untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, serta memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.³⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran penting untuk bisa membawa arah pembelajarannya bermakna, efektif, dan menyenangkan. Guru bukan hanya berkewajiban untuk mengajarkan materi pembelajaran untuk mencapai kompetensi siswa saja, tetapi juga menggali potensi diri siswa agar berkarakter dengan baik. Pendekatan yang bisa dikembangkan dalam implementasi profil pelajar Pancasila adalah dengan pendekatan proyek.

1. Prinsip Holistik

Holistik berarti memandang segala sesuatu secara utuh, bukan sebagian atau secara terpisah. Kerangka berpikir yang holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan hal-hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar

³⁸ Ahmad Teguh Purnawanto, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (1 Desember 2022): h. 81.

Pancasila. Dengan demikian, setiap proyek profil tema yang dijalankan lebih merupakan tempat belajar untuk memadukan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terintegrasi daripada wadah tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran.³⁹

Holistik dalam proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga membentuk karakter bangsa yang kuat. Dengan memadukan berbagai perspektif dan konten pengetahuan secara terintegrasi, pendidikan dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

2. Prinsip Kontekstual

Pada prinsipnya, berhubungan dengan bagaimana bentuk pengalaman nyata pada kegiatan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Pada prinsip kontekstual ini pendidik serta peserta didik didorong untuk melihat lingkungan serta realita kehidupan untuk menjadi bahan ajar utama dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Sehingga, pengelola proyek yang dimana pengelola ini merupakan satuan pendidikan harus mau untuk membuka kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar satuan pendidikan.⁴⁰

³⁹ Mohamad Rifqi Hamzah dkk., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 553–59, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>. h. 556

⁴⁰ Safitri, Wulandari, dan Herlambang, "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." h. 7079

Dapat dipahami bahwa prinsip kontekstual ini mengedepankan adanya pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik bisa mengeksplorasi berbagai hal pembelajaran di luar kelas atau di luar sekolah.

3. Prinsip Berpusat Pada Peserta Didik

Prinsip berpusat pada peserta didik dikaitkan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk kemampuan untuk memilih dan mengusulkan proyek profil topik berdasarkan minat siswa. Peran pendidik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk diharapkan dapat dikurangi. Pendidik, di sisi lain, harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar dorongannya sendiri berdasarkan kondisinya kemampuannya.⁴¹

Prinsip ini lebih mengedepankan agar peserta didik menjadi aktor utama dalam kegiatan mereka dijadikan pembelajar aktif dan pendidik atau guru berperan sebagai fasilitator kepada peserta didik untuk mengeksplorasi lebih kegiatan P5 yang dilakukan.

⁴¹ Boywan Zalukhu dkk., "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan Karakter Dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (27 November 2023): 2102–15.

4. Eksploratif

Pada prinsip ini sangat berhubungan dengan semangat dalam membuka ruang belajar yang lebar bagi proses inkuiri serta pengembangan diri peserta didik. Pada proyek ini tidak berada pada struktur intrakurikuler di mana harus berkaitan dengan berbagai skema formal yang mengatur berbagai mata pelajaran. Sehingga, proyek ini mempunyai lingkup eksplorasi yang luas dari segi jangkauan materi pelajaran, alokasi waktu dan penyesuaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik.⁴²

c. Karakter Profil Pelajar Pancasila

Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Secara lebih mendetail, karakter Pelajar Pancasila dijabarkan dalam Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi berikut:⁴³

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.

Elemen: akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

2. Berkebinekaan global

⁴² Hamzah dkk., "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." h. 557

⁴³ Noer Rohmah, "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI," *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (29 Januari 2016): 24, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>. h. 1256

Elemen: mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antarbudaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan, berkeadilan sosial.

3. Bergotong royong

Elemen : kolaborasi, kepedulian, berbagi.

4. Mandiri

Elemen : pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5. Bernalar kritis

Elemen: memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri.

6. Kreatif

Elemen: menghasilkan gagasan yang orisinal, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, memiliki.

Keenam dimensi profil pelajar Pancasila perlu dilihat secara utuh sebagai satu kesatuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkeadilan, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Pendidik perlu mengembangkan keenam dimensi tersebut secara menyeluruh sejak pendidikan anak usia dini. Profil Pelajar Pancasila dibentuk sebagai usaha pengembangan SDM unggul yang bersifat holistik, dan tidak berfokus pada kemampuan kognitif saja. Karena itu, Profil Pelajar Pancasila

juga merupakan suatu capaian dari proses pembelajaran lintas disiplin.⁴⁴

d. Landasan Profil Pelajar Pancasila

1. Undang-Undang Dasar

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka didukung oleh beberapa peraturan dan kebijakan pendidikan nasional. Berikut adalah beberapa dasar hukum dan peraturan yang terkait:

a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU ini menjadi landasan utama bagi sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pelaksanaan kurikulum yang baru seperti Kurikulum Merdeka. Pasal 1 ayat 1 UU ini mendefinisikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁴⁴ Endang Sri Maruti dkk., "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (5 Februari 2023): 85–90, <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴⁵

- b. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 56/M/2022

Peraturan ini secara spesifik mengatur pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek. P5 dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁴⁶

- c. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP)

Keputusan ini menetapkan kompetensi dan tema proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.⁴⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

⁴⁵ Hidayatunnisa, B. N., Mustari, M., Alqadri, B., & Zubair, M. (2024). "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 1 Sikur". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2242-2250.

⁴⁶ Rahminawati, N., Widia, R., & Erlangga, R. D. (2024). "Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Taman Kanak-Kanak Sekolah Penggerak". *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 151-158.

⁴⁷ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan NOMOR 031/H/KR/2024 Tentang Kompetensi Dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

2. Landasan Filosofis

Landasan filosofis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka berakar pada nilai-nilai Pancasila, pemikiran Ki Hajar Dewantara, dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

48

a. Nilai-Nilai Pancasila

P5 bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik, seperti gotong royong, kemanusiaan, dan keadilan sosial. Hal ini dilakukan melalui pembelajaran berbasis proyek yang mendorong siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pemikiran Ki Hajar Dewantara

P5 mengacu pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan kedekatan dengan kehidupan nyata.

c. Respons terhadap Tantangan Global

Konsep P5 lahir sebagai respons terhadap globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut pelajar untuk tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter kuat, kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Hal ini bertujuan menyiapkan generasi muda yang mampu

⁴⁸ <https://uma.ac.id/berita/mengenal-apa-itu-p5-pada-kurikulum-merdeka>, diakses pada hari Sabtu, 1 Maret 2025, Pukul 15.05.

menghadapi tantangan masa depan dengan tetap berpijak pada nilai-nilai lokal.

4. Moderasi Beragama

a. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama berdasarkan definisi yang diberikan oleh kementerian agama lewat buku yang disusunnya berjudul Moderasi Beragama, bermakna kepercayaan diri terhadap substansi (esensi) ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap berbagi kebenaran sejauh terkait tafsir agama. Dalam artian moderasi agama menunjukkan adanya penerimaan, keterbukaan, dan sinergi dari kelompok keagamaan yang berbeda. Kata moderasi yang bentuk bahasa latinnya *moderatio* berarti kesedangan, juga berarti penguasaan terhadap diri. Dalam bahasa inggris disebut *moderation* yang sering dipakai dalam arti *average* (rata-rata), *core* (inti), *standard* (baku), atau *non-aligned* (ketidak-berpihakan). Secara umum, moderat berarti mengutamakan keseimbangan terkait keyakinan, moral, dan perilaku (watak).⁴⁹

Selaras dengan teori di atas, moderasi beragama juga diartikan sebagai sebuah jembatan yang melahirkan pola-pola hubungan harmonisasi antara umat beragama di Indonesia.⁵⁰

⁴⁹ Khalil Nurul Islam, "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an," *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2 Juni 2020), <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>. h. 42

⁵⁰ Magdalena, M., Asnah, A., & Endayana, B. (2023). Actualization of Religious Moderation Values In Islamic Religious Education Teachers In Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001). h. 1056

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, secara sederhana dapat dipahami bahwa moderasi beragama merupakan sikap moderat dalam menjalankan keyakinan, menjaga toleransi dan menciptakan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat.

b. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Islam sebagai agama yang mengajarkan *rahmatan lil 'Alamin* menjunjung tinggi sikap menyayangi dan menghargai antar sesama manusia. Adapun nilai-nilai moderasi beragama yaitu :

1. *At Tawassuth* (tengah-tengah)

Istilah *At-tasawwuth* berasal dari kata *wasatha* yang memiliki arti tengah-tengah antara dua batas.⁵¹ Kata *at-tawassuth* juga dapat diartikan sebagai jalan tengah atau berada di tengah dalam artian memiliki pola pikir dan menjalankan nilai-nilai keagamaan yang lurus dan pertengahan dan tidak berlebih-lebihan.

At-tawassuth ini mempunyai sumber rujukan yaitu dalam suroh Al-Baqarah : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

⁵¹ Andi Saefulloh Anwar dkk., "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3044–52.

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.⁵²

Quraish Shihab dalam tafsir Al-misbah menjelaskan bahwa *ummatan wasatan* diartikan pertengahan, moderat dan teladan. Posisi pertengahan menjadikan manusia adil tidak memihak ke kiri maupun memihak ke kanan dalam artian dapat menjadi teladan bagi semua pihak dan posisi pertengahan menjadikan seseorang dapat dilihat oleh semua orang dari penjurur yang berbeda.⁵³

Maka istilah *ummatan wassathan* pada ayat diatas menunjukkan ummat Islam adalah ummat pertengahan yaitu komunitas pertengahan yang adil dan terpilih, yaitu yang baik akhlak budi pekertinya.

2. *I'tidal* (bersikap tegak lurus dan proporsional)

Istilah *I'tidal* disini adalah sama dengan adil yaitu jujur dan benar dalam bersikap, sedangkan orang yang tidak berbuat adil itu disebut aniaya.⁵⁴

I'tidal ini juga mempunyai sumber rujukan yaitu dalam surah Al-maidah ayat 8

⁵² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 28.

⁵³ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), h. 348

⁵⁴ Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ
 أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."⁵⁵

Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat di atas dikemukakan dalam konteks permusuhan dan kebencian, sehingga yang perlu lebih dahulu diingatkan adalah keharusan melaksanakan segala sesuatu demi karena' Allah, karena hal ini yang akan lebih mendorong untuk meninggalkan permusuhan dan kebencian. Di atas dinyatakan bahwa adil lebih dekat kepada takwa. Perlu dicatat bahwa keadilan dapat merupakan kata yang menunjuk substansi ajaran Islam.⁵⁶

Sebagai seorang muslim kita diperintahkan untuk berlaku adil kepada siapapun dan dalam hal apapun tanpa pandang pilih bulu, karena sejatinya keadilan merupakan nilai luhur ajaran agama.

3. Tasamuh (toleransi)

Tasamuh dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai antar satu sama lain. Tasamuh juga diartikan toleransi yaitu menghargai, menghormati hak-hak orang lain. Toleransi adalah bersikap damai dan

⁵⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 146.

⁵⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an)*, Jilid 3, h. 42

menerima keadaan yang dihadapi misalnya toleransi dalam agama yaitu sikap menghormati dan menghargai keyakinan dan kepercayaan orang lain dan tidak mencampur adukan keyakinan.⁵⁷

Tasammuh ini juga mempunyai peran sentral dalam membangun moderasi beragama, dan tasammuh ini mempunyai sumber rujukan dalam surah al-an'am ayat 108

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ ۗ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan.*⁵⁸

Dalam Tafsir al-Mishbah dijelaskan bahwa ayat ini ditujukan kepada kaum muslimin. Pada intinya, ayat ini mengandung larangan untuk tidak mencaci tuhan kaum musyrikin, sekalipun ketika kaum muslimin dalam posisi emosi menghadapi gangguan mereka atau ketidaktahuan mereka, seperti halnya dalam redaksi ini, dan janganlah kamu wahai kaum muslimin memaki sembahhan-sembahhan seperti berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah, karena jika kamu memakinya maka akibatnya mereka akan memaki pula Allah

⁵⁷ Ade Jamarudin, "Membangun Tasamuh Keberagamaan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (9 Januari 2017): 170–87, <https://doi.org/10.24014/trs.v8i2.2477>.

⁵⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 192.

dengan melampauinya batas atau secara tergesa-gesa tanpa berpikir dan tanpa pengetahuan.⁵⁹

4. *Asy-Syura* (Musyawarah)

Musyawarah di sini diartikan dengan meminta nasehat atau pendapat orang lain dalam memecahkan sebuah permasalahan/persoalan. Musyawarah bertujuan untuk mencari jalan atau solusi atas sebuah keadaan dengan berkumpulnya beberapa individu. Dalam Islam, musyawarah dianjurkan agar tercapainya keputusan secara tepat atas sebuah perkara.

Firman Allah swt dalam Q.S Ali Imran : 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِن حَوْلِكَ ۖ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۚ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya,"⁶⁰

Buya Hamka sebagaimana dikutip Salim menunjukkan bahwa tafsir utama ayat 159 surat Ali Imran ini adalah tentang Ilmu memimpin dalam

⁵⁹ Azizah, N., & Hasyim, M. F. (2023). Konsep Tasamuh di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah al-An'am Ayat 108). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*, 4(1), 67-80.

⁶⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, hlm. 95.

Islam. Ilmu Memimpin yang beliau maksudkan adalah bahwa ayat ini mengharuskan pemimpin dalam Islam untuk bersikap lemah lembut dalam memimpin. Menurut beliau, pemimpin yang kasar, keras hati dan kaku sikapnya, bukan saja pemimpin yang tidak sesuai dengan Al-Qur'an tetapi juga akan dijauhi banyak orang. Pemimpin seperti ini, menurut beliau, juga tidak akan berhasil dalam memimpin.⁶¹

5. *Al-Islah* (perbaikan)

Al-islah dimaknai sebagai suatu usaha dalam memperbaiki suatu kehidupan yang buruk mengarah kepada kehidupan yang lebih baik. *Al-islah* juga diartikan sebagai perbuatan untuk kebaikan bersama seperti menjaga tradisi yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik.⁶² Dalam konteks moderasi beragama, *al-iṣlah* dimaknai sebagai upaya aktif untuk menciptakan perdamaian, keharmonisan, dan perbaikan hubungan sosial dengan cara yang adil, bijaksana, dan tidak ekstrem. Nilai *al-iṣlah* menegaskan bahwa ajaran agama harus menjadi solusi atas konflik, bukan sumber perpecahan.

6. *Al-Qudwah* (kepeloporan)

Al-qudwah diartikan sebagai keteladanan. Yaitu suatu sikap yang mencerminkan akhlak yang baik yang menjadi contoh (*role model*) untuk

⁶¹ Salim, D. P. (2018). Politik Islam Dalam Al-Qur'an (Tafsir Siyasah Surat Ali Imran Ayat 159). *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(1).

⁶² Bakir, M. (2021). Tanggung Jawab Sosial dalam Al-Qur'an: Studi Analisis terhadap Term al-Islah. *KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, 11(1), 112-143.

orang lain.⁶³ Secara bahasa, *al-qudwah* (القدوة) berarti teladan atau contoh yang patut diikuti. Dalam konteks moderasi beragama, *al-qudwah* adalah sikap dan perilaku keteladanan yang mencerminkan nilai keseimbangan, keadilan, toleransi, dan akhlak mulia dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Nilai moderasi *al-qudwah* menekankan bahwa dakwah dan pengamalan agama yang paling efektif adalah melalui contoh nyata, bukan hanya ucapan. Seorang muslim diharapkan menjadi teladan dalam sikap beragama yang tidak ekstrem, tidak berlebihan, serta menghormati perbedaan.

7. *Al-Muwathanah* (cinta tanah air)

Al-muwathanah diartikan dengan sikap pemahaman untuk mengakui dan penerimaan terhadap eksistensi negara, sehingga dengan komitmen ini akan melahirkan sikap cinta tanah air dimanapun dan kapanpun yaitu dengan mengedepankan orientasi kewarganegaraan dan menghormati kewarganegaraan tersebut.

8. *Al-La'unf* (anti kekerasan)

Kekerasan merupakan perbuatan yang tidak diinginkan terjadi. Kekerasan bisa diartikan sebagai penggunaan kekuatan secara illegal tanpa mengindahkan aturan yang berlaku atau main hakim sendiri untuk

⁶³ Hidayat, W. (2020). Metode keteladanan dan urgensinya dalam pendidikan akhlak menurut perspektif Abdullah Nashih Ulwan. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 113-135.

meloloskan kehendaknya dan pendapatnya. Kekerasan kerap menimbulkan permasalahan yang ujungnya menciptakan ketidak harmonisan.

9. *I'tirof Al-urf* (budaya ramah)

Masyarakat Indonesia terkenal dengan keramah tamahannya terhadap bangsa lain. Namun yang sering terjadi masyarakat kita tidak berlaku ramah terhadap sesama, seperti masih merendahkan budaya daerah lain padahal Islam memandang bahwa budaya adalah hasil karya olah akal, budi, cipta rasa, karya dan karsa manusia.⁶⁴

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini dari segi kajian pustaka atau kajian terdahulu yang relevan, ada beberapa hasil penelitian yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu :

1. Azhari, dkk., judul penelitian “Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik” pada Jurnal Jendela Pendidikan. Menurut temuan penelitian ini, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang

⁶⁴ Nasution, K., Hutabarat, F. Z., Husna, N., Siregar, W., & Hasibuan, A. M. (2024). Strategi Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Agama di Madrasah . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 34019–34025. Retrieved from <http://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18840>

menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur..⁶⁵

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) sedangkan penelitian di atas menggunakan metodologi kualitatif sehingga otomatis terjadi perbedaan dalam aspek teknik analisis data dan instrumen pengumpulan data.

2. Julianto, dkk., judul penelitian “Peranan Guru dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” pada prosiding samasta. Temuan penelitian bahwa perwujudan profil pelajar Pancasila yang merupakan sifat-sifat baik yang harus dimiliki oleh peserta didik. Peranan guru memberikan hal penting karena guru menjadi sosok teladan yang dapat ditiru oleh peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan yang mumpuni dan syarat-syarat seperti fisik, mental, psikis, moral, dan intelektual tentu harus dikuasai dan dimatangkan oleh guru. Pengintegrasian profil pelajar Pancasila dapat diberikan melalui beberapa cara yaitu pemberian nasihat, sikap toleransi tinggi, tidak adanya sikap indisipliner, dan rasa nasionalisme dalam bermasyarakat. hal-hal tersebut yang akan menunjang keberlangsungan siswa dalam hal pengintegrasian karakter profil pelajar Pancasila yang akan diimplementasikan oleh guru.⁶⁶

⁶⁵ Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di Sekolah). *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), h. 324.

⁶⁶ Julianto, Indra Rasyid, dan Annisa Sauvika Umami. “Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Prosiding Samasta*, no. 0 (29 Januari 2023). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/> h. 216.

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) sedangkan penelitian di atas menggunakan metodologi kualitatif sehingga otomatis terjadi perbedaan dalam aspek teknik analisis data dan instrumen pengumpulan data. Perbedaan juga terletak pada bidang studi, penelitian di atas spesifik dalam bahasa Indonesia sedangkan peneliti yang akan dilakukan dalam bidang pendidikan agama Islam.

3. Maruti, dkk., judul penelitian “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar” Jurnal *Abdimas Mandalika*. Temuan dari kegiatan ini adalah 1) Adanya peningkatan pemahaman guru terkait penyusunan proposal P5 dengan kriteria sangat baik adalah 84% dan baik 16%. 2) Adanya peningkatan kompetensi guru untuk membuat program dan laporan P5 dengan kriteria sangat baik 75%, baik 19% dan cukup baik 6%. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah adanya pendampingan P5 terkait dengan kearifan lokal dari Kota Madiun yang lain, di mana Kota Madiun terkenal dengan kota pendekar.⁶⁷

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) sedangkan penelitian di atas menggunakan metodologi kualitatif sehingga otomatis terjadi

⁶⁷ Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, dan Moh Khoironi. “Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar.” *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (5 Februari 2023): 85–90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.

perbedaan dalam aspek teknik analisis data dan instrumen pengumpulan data. Perbedaan penelitian juga terletak pada jenjang pendidikan, penelitian di atas dilaksanakan di jenjang sekolah dasar sedangkan penelitian yang akan dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama.

4. Mery, dkk., judul penelitian “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” *Jurnal basicedu*. Temuan penelitian bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila hadir untuk memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi yang menyenangkan, tidak terpaksa, memiliki struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Melalui proyek ini, penanaman dan pengembangan karakter gotong royong dan kreativitas pada peserta didik dapat diimplementasikan. Dengan menghadirkan budaya sekolah yang positif, maka sinergi antar peserta didik akan terbentuk. Terbangunnya kerja sama, interaksi dan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua akan membangun atmosfer yang dapat menumbuhkan profil pelajar Pancasila, termasuk di dalamnya karakter gotong royong dan kreativitas.⁶⁸

⁶⁸ Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. “Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): h. 7840.

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) sedangkan penelitian di atas menggunakan metodologi kualitatif sehingga otomatis terjadi perbedaan dalam aspek teknik analisis data dan instrumen pengumpulan data.

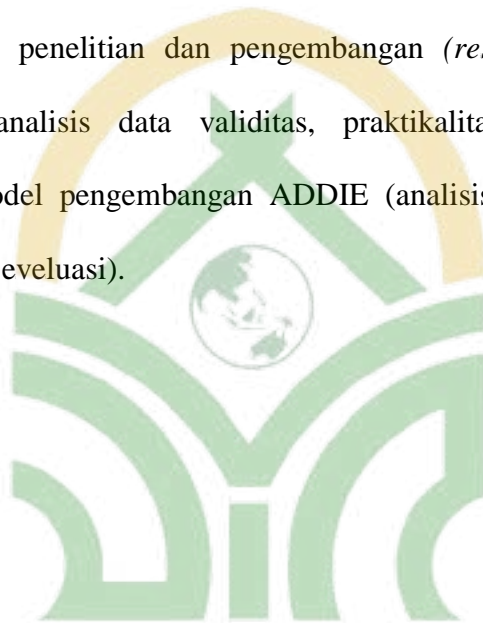
5. Safitri, dkk., judul penelitian “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila : Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal Basicedu*. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memahami mengenai profil pelajar pancasila sebagai orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan data dan sumber data yang relevan. Subjek dari penulisan penelitian ini adalah karakter yang dimiliki siswa Indonesia. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka menjadi kurikulum yang paling optimal dalam mengembangkan karakter peserta didiknya melalui pengembangan profil pelajar pancasila. Dimana pada pengembangan profil pelajar pancasila ini melakukan kegiatan pembelajaran dengan berbasis proyek. Sehingga, diharapkan kedepannya peserta didik menjadi masyarakat yang mempunyai nilai karakter yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang tertanam di tiap butir sila-sila pada pancasila.⁶⁹

Perbedaan penelitian terletak pada metodologi penelitian, penelitian yang akan dilakukan menggunakan penelitian dan pengembangan (R&D) sedangkan

⁶⁹ Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 7076

penelitian di atas menggunakan metodologi kualitatif sehingga otomatis terjadi perbedaan dalam aspek teknik analisis data dan instrumen pengumpulan data.

Secara umum dari beberapa penelitian yang relevan ditemukan bahwa letak inti perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metodologi penelitian, dari beberapa penelitian yang relevan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan teknik analisis data validitas, praktikalitas dan efektivitas serta menggunakan model pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Panyabungan yang beralamat di Jl. Bukit Barisan No. 34 Desa Kayu Jati, Kecamatan Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan dengan rentang waktu September 2024 – November 2025.

No.	Kegiatan	Tahun 2024-2025											
		Se p- No v	de s	Jan	Peb - Mar	Apr - Mei	Juni	Juli	Ag	Sep	Okt	Nov	Des
1	Menyusun proposal	√											
2	Bimbingan proposal		√	√	√								
3	Seminar proposal					√							
4	Revisi seminar proposal					√							
5	Penelitian lapangan						√	√	√				
6	Menyusun laporan								√	√			
7	Bimbingan tesis									√	√	√	

pengujian hipotesis, tetapi lebih menekankan pada proses perancangan dan penyempurnaan produk agar layak dan bermanfaat untuk digunakan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian R&D umumnya melalui tahapan yang sistematis dan berurutan, mulai dari analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan produk awal, uji coba terbatas, revisi, hingga uji coba lapangan yang lebih luas untuk menilai efektivitas produk. Salah satu model yang sering digunakan dalam penelitian R&D adalah model Borg and Gall, meskipun dalam praktiknya tahapan tersebut dapat disederhanakan sesuai dengan kebutuhan dan keterbatasan peneliti. Hasil akhir dari penelitian Research and Development diharapkan berupa produk yang valid, praktis, dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kinerja, atau pemecahan masalah di lingkungan tempat penelitian dilakukan.

R&D (*reaserch and devlopmet*) bertujuan untuk menghasilkan suatu prdukbaru atau menyempurnakan prduk yang sudah ada yang dapat dipertanggungjawabkan. Perangkat yang dikembangkan nantinya tidak elalu berbentuk benda (*hard ware*) namun bisa berupa benda perangkat lunak atau (*soft ware*).⁷⁰

C. Sumber Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yang berarti data yang berbentuk dari kata dan kalimat bukan berupa angka atau bilangan. Data ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, seperti

⁷⁰Ahmad Nizar Ragkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Pengembangan*, (Medan: Cipta Pustaka,2016), h.231

observasi, analisis dokumen dan wawancara serta bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui pemotretan, rekaman maupun video.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *first hand* dalam mengumpulkan data penelitian).⁷¹ Penelitian ini penentuan sumber datanya dilakukan melalui *Purpose Sampling* yaitu menentukan sumber data yang akan memberikan informasi pada penulis tentang penelitian yang dilakukan dengan berbagai kriteria.

Tabel 3.1
Kriteria Sumber Data

No.	Kriteria
1.	Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Panyabungan
2.	Guru Mata Pelajaran PAI

2. Sumber Data Sekunder

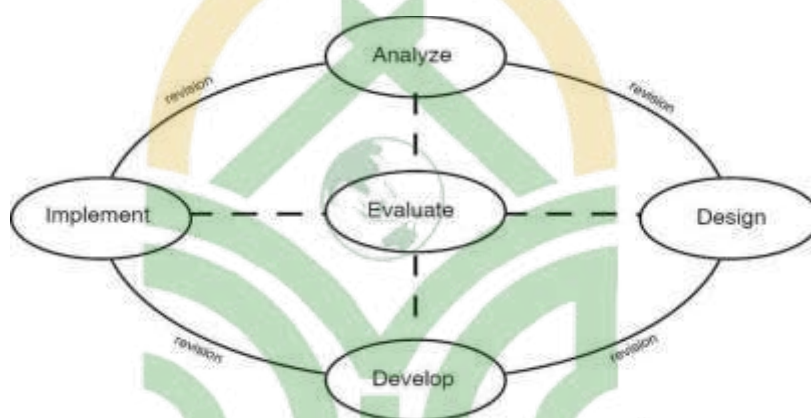
Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari tulisan atau karya orang lain sebagai data pelengkap sumber data primer. Data sekunder mencakup dokumen- dokumen, jurnal, buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan sebagainya. Sumber data dalam penelitian ini ada tiga yaitu diperoleh dari hasil

⁷¹Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87.

wawancara, sumber tertulis, berupa buku, jurnal, artikel, makalah, internet dan lainnya yang dibutuhkan penulis.

D. Model Pengembangan

Adapun langkah-langkah pengembangan dalam penelitian ini merujuk kepada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Berikut adalah tahap-tahap dalam model pengembangan ADDIE. Berikut ini adalah gambar desain pengembangan model ADDIE:⁷²



Gambar 3.1: Prosedur Model ADDIE

1. Analisis (*Analysis*)

Dalam tahap ini, analisis merupakan tahap awal yang penting dalam pengembangan model ADDIE. Tahap ini memiliki dua kegiatan yang harus dilakukan yaitu, analisis kompetensi atau kinerja dan analisis kebutuhan.

Tahapan analisis dilakukan peneliti dengan observasi dan wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi untuk melihat analisis kebutuhan

⁷²Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 32.

melalui suatu permasalahan. Pada tahap ini, analisis kebutuhan terhadap modul pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Perancangan (*Design*)

Tahap *design* merupakan tahap mendesain atau merancang modul yang akan digunakan dengan baik. Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam tahap ini, peneliti menentukan penyelesaian dengan merancang desain produk yang akan dibuat.

3. Pengembangan Produk (*Development*)

Dalam tahap ini, langkah selanjutnya yaitu setelah produk dibuat, berdasarkan desain kemudian akan dilakukan uji validitas produk oleh pakar/ahli, yaitu uji ahli materi, ahli bahasa dan uji ahli media. Uji validitas sangat diperlukan untuk mengetahui kelayakan serta kelebihan dan kelemahan produk yang dikembangkan. Validator akan memberikan penilaian berdasarkan kelayakan media yang dikembangkan serta memberikan komentar dan saran yang dapat dijadikan acuan oleh pengembang dalam memperbaiki produk yang telah dibuat.

4. Implementasi (*Implementation*)

Dalam tahap ini, peneliti dapat menerapkan media yang telah diproduksi pada tahap *development*. Pada tahap ini, sasaran terhadap produk yang dibuat modul yang bermuatan model proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dalam langkah implementasi ini terdapat dalam modul. Modul proyek penguatan profil pelajar pancasila terdapat pendahuluan, tujuan kegiatan, target dan aktivitas.

Setelah modul yang bermuatan model proyek penguatan profil pelajar pancasila yang dikembangkan oleh peneliti memenuhi kriteria dan mendapat predikat valid diterapkan, maka produk siap untuk diimplementasikan kepada siswa oleh para guru. Dalam tahap implementasi ini, peneliti akan mengamati proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila untuk mengetahui pendorong dan penghambat penggunaan model proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pengembangan ADDIE. Dalam tahap ini, digunakan untuk menganalisis kelayakan dan keefektifan produk atau menilai produk yang telah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat diperoleh data-data. Tahap evaluasi ini merupakan tahap tindak lanjut atau tahap terakhir untuk menilai apakah produk model proyek penguatan profil pelajar pancasila yang sudah dibuat dan diuji cobakan berhasil mencapai tujuan atau tidak.

Peneliti memilih model pengembangan ADDIE, karena menurut peneliti model pengembangan ini memiliki tahapan-tahapan prosedural yang terstruktur, sistematis dan efektif digunakan dalam mengembangkan dan memvalidasi model manajemen majelis taklim serta terdapat evaluasi pada setiap tahapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam

penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.⁷³

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Angket

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai pendapat, keadaan atau persepsi mereka.⁷⁴ Angket sering digunakan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif untuk memperoleh informasi penelitian secara efisien dan banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

Adapun angket yang peneliti lakukan yaitu bertujuan untuk memperoleh data terkait persepsi guru dan siswa terhadap modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan.

2. Wawancara

Wawancara bisa diartikan sebagai cara untuk mendapatkan informasi langsung kepada informan secara lisan. metode Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling awal yang sering dilakukan dalam penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih, salah satunya mencoba

⁷³ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

⁷⁴ Rukaesih A. Maolan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 148.

meneliti dan mendapatkan informasi tentang sesuatu tujuan spesifik.⁷⁵

Dalam penelitian ini yang menjadi informan dalam wawancara adalah Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

3. Studi Dokumen

Selain wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh dengan fakta-fakta yang dicatat tercatat. Informasi dalam bentuk dokumen tersebut dapat digunakan untuk menggali informasi dari masa lalu. Peneliti harus peka terhadap penafsiran semua dokumen sehingga mendapatkan informasi yang benar sesuai dokumen yang didapatkan di lapangan.⁷⁶

Tabel 3.2 Studi Dokumentasi

No.	Studi Dokumentasi
1.	Catatan Harian Kegiatan
2.	Surat
3.	Arsip Foto

⁷⁵ Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta : Pradina Pustaka, 2022), hlm. 124.

⁷⁶ Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 133.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Angket

Angket, atau kuesioner, adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan cara mengajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Angket umumnya berbentuk tertulis, baik dalam bentuk cetak maupun digital, dan sering kali mencakup pertanyaan tertutup (dengan opsi jawaban terbatas) atau terbuka (responden bebas memberikan jawaban). Dalam penelitian kuantitatif, angket sangat berguna karena dapat mengumpulkan data dari banyak responden dalam waktu yang relatif singkat.

Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan dalam distribusi dan analisis data, namun juga memiliki kelemahan, terutama terkait dengan kemungkinan responden tidak sepenuhnya memahami atau menjawab dengan jujur terhadap semua pertanyaan.⁷⁷

Tabel 3.3 Angket dengan Skala Likert

Kategori	Nilai
SS (Sangat Setuju)	4
S (Setuju)	3

⁷⁷ Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 32

KS (Kurang Setuju)	2
TS (Tidak Setuju)	1

2. Tes

- a. Tes tertulis adalah tes yang soal dan jawabannya diberikan dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespons dalam bentuk menulis kalimat jawaban, tetapi dapat juga dalam bentuk mewarnai, memberi tanda, menggambar grafik, diagram, dan lain-lain. Bentuk soal tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian. Pertama, soal yang tersedia pilihan jawabannya, yaitu soal pilihan ganda, soal dua pilihan jawaban (Benar-Salah, Ya-Tidak), dan menjodohkan. Kedua, soal yang tidak tersedia pilihan jawabannya yaitu soal isian dan uraian.⁷⁸

Pada penelitian ini akan menggunakan jenis tes berbentuk soal pilihan ganda untuk melihat tingkat pemahaman siswa terkait modul proyek penguatan profil pelajar pancasila yang memuat karakter dan sikap moderasi beragama.

- b. Tes praktik

Penilaian praktik merupakan penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas sesuai dengan tuntutan kompetensi. Aspek yang dinilai dalam penilaian/tes praktik adalah kualitas proses mengerjakan/melakukan suatu tugas sedangkan tujuan tes praktik adalah

⁷⁸ Kemendikbud, P. P. P., & Abduh, M. (2019). Panduan Penilaian Tes Tertulis.

untuk menilai kemampuan peserta didik mendemonstrasikan keterampilannya dalam melakukan suatu kegiatan.⁷⁹

Tes praktik di sini adalah praktik P5 terhadap karakter dan sikap moderasi beragama yang termuat dalam modul yang dikembangkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Validitas Produk

Data penelitian ini didapatkan dari penilaian atau validasi tim ahli desain media, ahli materi dan ahli bahasa yang kemudian dianalisis dengan persentase skor dari hasil penjumlahan nilai indikator setiap item. Adapun rumus yang digunakan dalam analisis validitas produk, yaitu :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Hasil perhitungan persentase dari tim ahli desain media dan materi di atas selanjutnya akan didapatkan kesimpulan terkait kevalidan produk dengan mengacu pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Kevalidan Produk⁸⁰

Persentase	Kriteria Kevalidan
85% - 100%	Sangat Valid
65% - 84%	Valid

⁷⁹ Hamid, A. (2019). *Penyusunan tes tertulis: (Paper and pencil test)*. Uwais Inspirasi Indonesia.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18.

45% - 64%	Cukup Valid
0 - 44%	Tidak Valid

Keterangan :

- a. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 85% -100% maka media tersebut tergolong kualifikasi sangat valid.
- b. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 65% - 84% maka media tersebut tergolong kualifikasi valid.
- c. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 45% - 64% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup valid.
- d. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 0 - 44% maka media tersebut tergolong kualifikasi tidak valid.

Analisis validitas produk dilakukan dengan uji validasi media, validasi materi dan validasi bahasa oleh validator.

1. Validasi Ahli Media (modul)

Validasi ahli modul dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi terkait modul, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari modul yang dikembangkan yaitu berupa modul P5.

Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Modul

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Tampilan/Kualitas Media (Modul)	1,2,3,5,8,10

2.	Kemanfaatan Media (Modul)	4,6,7,9
----	---------------------------	---------

2. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh validator yang memiliki kompetensi terkait materi pada modul, hal ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari materi yang dikembangkan pada modul P5.

Tabel 3.6 : Kisi-Kisi Instrumen Angket Validasi Materi

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Kesesuaian Materi	1,2,3,4,5,6
3.	Kemanfaatan	7,8,9,10

2. Analisis Praktikalitas Produk

Mengukur praktikalitas produk dilakukan analisis terhadap kepraktisan produk modul P5 yang diberikan kepada guru dan siswa. Uji coba kepraktisan ini bertujuan untuk memastikan bahwa modul yang diterapkan memberikan manfaat yang sesuai dengan konteks proyek penguatan profil pelajar pancasila yang bermuatan karakter dan moderasi beragama. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus, sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.7
Kriteria Kepraktisan Produk⁸¹

Persentase	Kriteria Kepraktisan
85% - 100%	Sangat Praktis
65% - 84%	Praktis
45% - 64%	Cukup Praktis
0% - 44%	Tidak Praktis

Keterangan :

- a. Apabila hasil skor mencapai persentase 85% - 100% makamedia tersebut tergolong kualifikasi sangat kepraktisan.
- b. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 65% - 84% maka media tersebut tergolong kualifikasi kepraktisan.
- c. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 45% - 64% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup kepraktisan.
- d. Apabila produk yang divalidasi mencapai persentase 0 - 44% maka media tersebut tergolong kualifikasi tidak kepraktisan.

Analisis praktikalitas produk dilakukan dengan uji praktikalitas oleh guru, sebagai berikut.

⁸¹ Nadzif, M., Irhasyuarna, Y., & Sauqina, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Sistem Tata Surya Smp. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), hlm. 19.

Tabel 3.8 : Kisi-Kisi Uji Praktikalitas

No.	Indikator Penilaian	Nomor Item
1.	Keseuaian Materi	1,2,3,4,5,6
2.	Kepraktisan Modul/Media	7,8,9,10

3. Analisis Efektivitas Produk

Efektivitas memiliki arti adanya keefektifan atau adanya efek, dampak atau kesan. Untuk melihat apakah pengembangan model P5 ini memiliki efek pada pembentukan karakter dan sikap moderasi beragama maka dilakukan uji efektivitas melalui tes tertulis kepada siswa dengan rumus berikut.

Uji efektivitas ini selain menggunakan angket juga menggunakan uji N.Gain untuk melihat peningkatan yang terjadi dalam implementasi produk P5 di SMP Negeri 5 Panyabungan. Adapun rumus N.Gain yaitu:

$$(g) : \frac{(Tf - Ti)}{(Si - Ti)}$$

Keterangan :

<g>: adalah Gain Ternormalisasi.

Tf: adalah skor post-test (setelah pembelajaran).

Ti: adalah skor pre-test (sebelum pembelajaran).

Si: adalah Skor ideal (skor maksimum yang mungkin dicapai).

Rentang Nilai Keefektifan Rumus N.gain⁸²

Tabel 3.9 Rentang Nilai Keefektifan

No.	Presentase	Interpretasi/Klasifikasi
1	>76	Efektif
2	56-75	Cukup Efektif
3	40-55	Kurang Efektif
4	<40	Tidak Efektif

Tabel 3.10 Kriteria Efektivitas Produk⁸³

Persentase	Kategori
81 – 100%	Sangat Efektif
61 – 80%	Efektif
41 – 60%	Cukup Efektif
0 – 40%	Tidak Efektif

Keterangan :

- a. Apabila hasil skor mencapai persentase 81% - 100% maka produk tersebut tergolong kualifikasi sangat efektif.

⁸² Gustati, G., Sriyuni, F., & Rissi, D. M. (2025). The N-Gain Sebagai Alat Ukur Pemahaman Mahasiswa Pada Akuntansi Keuangan Lanjutan 1. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 27(1), 17.

⁸³ Nur Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nasional*, (Makassar, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar 2019), hlm. 4

- b. Apabila produk yang diuji mencapai persentase 61% - 80% maka produk tersebut tergolong kualifikasi efektif.
- c. Apabila produk yang diuji mencapai persentase 41% - 60% maka media tersebut tergolong kualifikasi cukup efektif.
- d. Apabila produk yang diuji mencapai persentase 0 - 40% maka produk tersebut tergolong kualifikasi kurang efektif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Desain Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan pendekatan pengembangan berbasis model ADDIE. Model ADDIE merupakan akronim yang menggambarkan lima tahapan prosedural, yaitu Analisis (*Analysis*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*). Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat karakter dan sikap moderasi beragama. Seperti yang telah diuraikan dalam Bab III, proses pengembangan produk ini dilaksanakan dari tahap analisis hingga tahap Evaluasi.

Hasil dari desain pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat karakter dan sikap moderasi beragama yang mengikuti tahapan model ADDIE dapat dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis (*Analysis*)

a. Analisis kebutuhan

Hasil analisis kebutuhan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan observasi dan wawancara ke instansi terkait. Peneliti mewawancarai salah satu guru pendidikan agama Islam Ibu Masnah, S.Pd. Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan

maka didapatkan beberapa masalah yang dihadapi terkait implementasi pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu diperlukannya sebuah modul P5 yang bermuatan karakter dan sikap moderasi beragama sebagai upaya dalam mencegah tindakan intoleransi dan sikap *bullying* dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti melakukan analisis kebutuhan bahwa dibutuhkannya sebuah pedoman yang menunjang efektivitas pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sehingga diperlukannya modul khusus yang bermuatan karakter dan sikap moderasi beragama sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh informasi bahwa pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini memiliki kendala seperti keterbatasan waktu dan minimnya sumber bacaan dalam implementasinya seperti modul sebagai sumber bacaan atau acuan sehingga peneliti melakukan pengembangan dengan mendesain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat karakter dan sikap moderasi beragama.⁸⁴

Senada dengan wawancara dengan guru, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah terkait topik penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu kepala sekolah bahwa kegiatan P5 ini merupakan bagian dari

⁸⁴ Wawancara dengan Guru PAI, Ibu Masnah, S.Pd di SMP Negeri 5 Panyabungan pada hari selasa, 22 Juli 2025

pelaksanaan kurikulum merdeka dan sudah dijalankan beberapa tahun ini baik dalam ruang kelas maupun di lapangan sekolah. Namun, yang menjadi catatan peneliti adalah diharapkan adanya modul yang dikembangkan sebagai bahan bacaan dan acuan guru dalam mensukseskan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).⁸⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa SMP Negeri 5 terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dapat disimpulkan bahwa menurut mereka kegiatan P5 sangat bermanfaat. Kegiatan ini membuat mereka lebih aktif, tidak hanya belajar di kelas, tapi juga terjun langsung dalam proyek yang nyata. Mereka merasa jadi lebih percaya diri, lebih berani mengemukakan pendapat, dan lebih bisa bekerja sama dengan teman. P5 juga mengajarkan kami untuk peduli lingkungan dan budaya sendiri.⁸⁶

Namun, ada kendala yang mereka rasakan bahwa dalam memahami kegiatan P5 sangat diperlukan buku pedoman yang berfungsi sebagai sumber bacaan agar lebih memahami apa saja yang berkaitan dengan kegiatan P5. Dengan adanya modul, siswa dapat lebih mudah memahami tujuan dari setiap tema P5. Modul memberikan gambaran tentang aktivitas apa yang akan dilakukan, kompetensi apa yang akan dicapai, serta nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan. Hal ini

⁸⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Panyabungan pada hari Kamis, 24 Juli 2025

⁸⁶ Wawancara dengan siswa-siswi SMP Negeri 5 Panyabungan Abdul Riansyah, Alvin Nugrah, dan Nurul Zaskia pada selasa, 22 Juli 2025

menjadikan siswa lebih fokus dalam mengikuti kegiatan.

b. Merumuskan Tujuan

Merumuskan tujuan ini dilakukan untuk dapat menghasilkan tujuan umum dan tujuan khusus. Hasil rumusan tujuan dapat dilihat pada berikut ini:

1. Tujuan Umum

- a) Pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama ini diharapkan dapat menjadi pedoman para guru di SMP Negeri 5 Panyabungan dalam melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai salah satu bagian dari penerapan kurikulum merdeka.

2. Tujuan Khusus

- a) Pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini diharapkan menjadi pedoman dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
- b) Pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diharapkan bisa membantu dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan.

c. Menentukan dan Mengumpulkan Sumber

Sumber-sumber pokok maupun sumber pendukung dalam penelitian pengembangan ini sangat dibutuhkan untuk tercapainya penelitian

pengembangan yang peneliti lakukan. Berikut ini sumber-sumber yang digunakan untuk penelitian ini. Sumber utama yang menjadi referensi dalam pengembangan modul ini adalah buku panduan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia tahun 2022. Sebagai sumber pendukung penelitian, peneliti menggunakan sumber rujukan pendukung seperti jurnal-jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

d. Menyusun Proses Pengembangan

Proses pengembangan ini memiliki tahapan yang membutuhkan waktu yang cukup lama karena ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam proses penyusunan produk yang dikembangkan. Untuk lebih detailnya dapat dilihat pada tabel berikut:

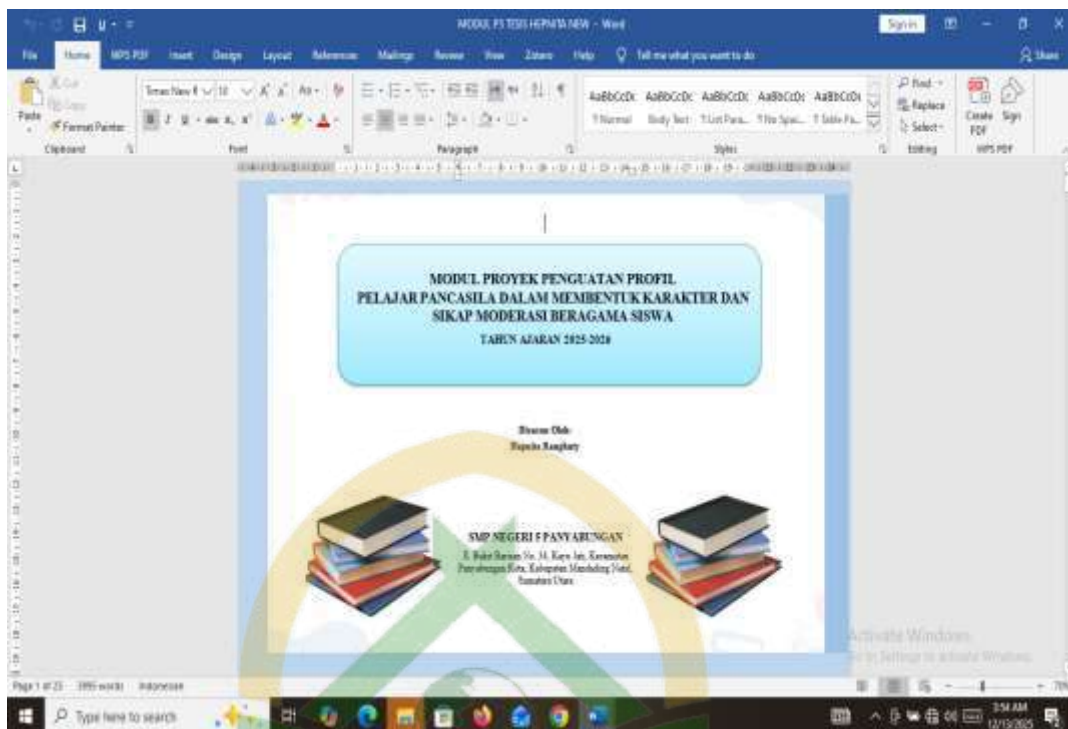
Tabel 4.1 : Proses Pengembangan Produk

No.	Waktu	Tahapan Pengembangan
1.	Maret 2025	Analisis pada kebutuhan guru dan sekolah dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).
2.	April 2025	Mendesain produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar

		Pancasila (P5).
3.	Mei 2025	Pengembangan (<i>development</i>) dilakukan dengan validasi dari ahli materi dan media.
4.	Juni 2025	Implementasi di sekolah.
5.	Juli 2025	Evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari penggunaan produk yang dikembangkan.

2. Desain (*Design*)

Tahap selanjutnya setelah analisis adalah tahap perancangan (*design*). Desain produk berfungsi sebagai acuan dalam proses pengembangan instrumen asesmen yang akan dibuat. Pada tahap ini, peneliti fokus pada perancangan kerangka atau perencanaan bentuk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang akan dikembangkan, serta menyiapkan berbagai kebutuhan untuk tahap-tahap berikutnya. Dalam mendesain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini peneliti menggunakan bantuan beberapa aplikasi seperti menggunakan canva dalam pembuatan sampul depan (*cover*) begitu juga dalam beberapa bagian seperti elemen-elemen tertentu, menggunakan beberapa gambar dari internet dan selebihnya menggunakan *Ms. Word* dengan memanfaatkan bagian *shapes* untuk membentuk pola-pola yang dibutuhkan.

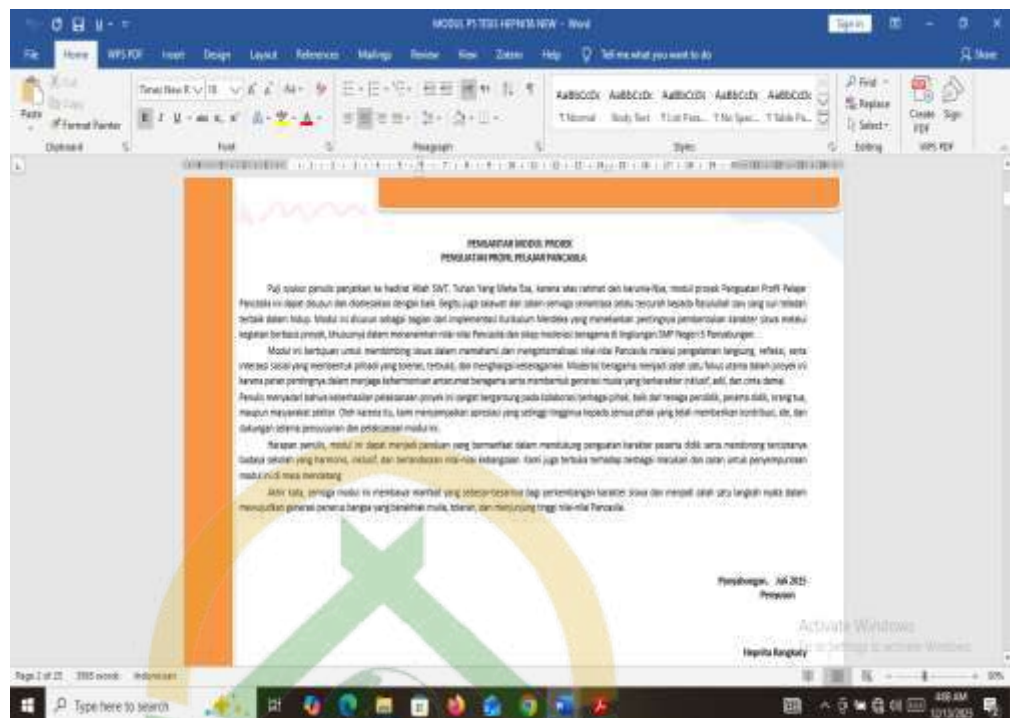


Gambar 4.1 : Tampilan cover

Adapun berkaitan dengan pembahasan dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) meliputi 4 bagian yaitu:

1. Pengantar Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pada bagian ini menjelaskan tentang tujuan dari pembuatan modul yaitu untuk membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung, refleksi, serta interaksi sosial yang membentuk pribadi yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman serta membentuk sikap moderasi beragama siswa. Bagian pengantar ini juga menjelaskan harapan penulis agar kontribusi yang dikembangkan dapat memberikan manfaat.

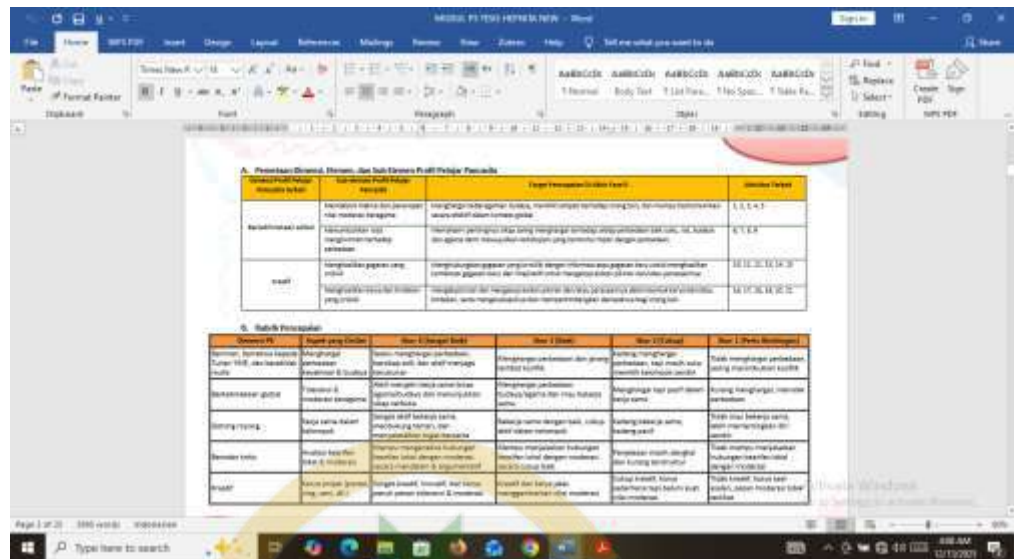


Gambar 4.2 : Tampilan Pengantar Modul

2. Pemetaan Dimensi dan Rubrik Pencapaian

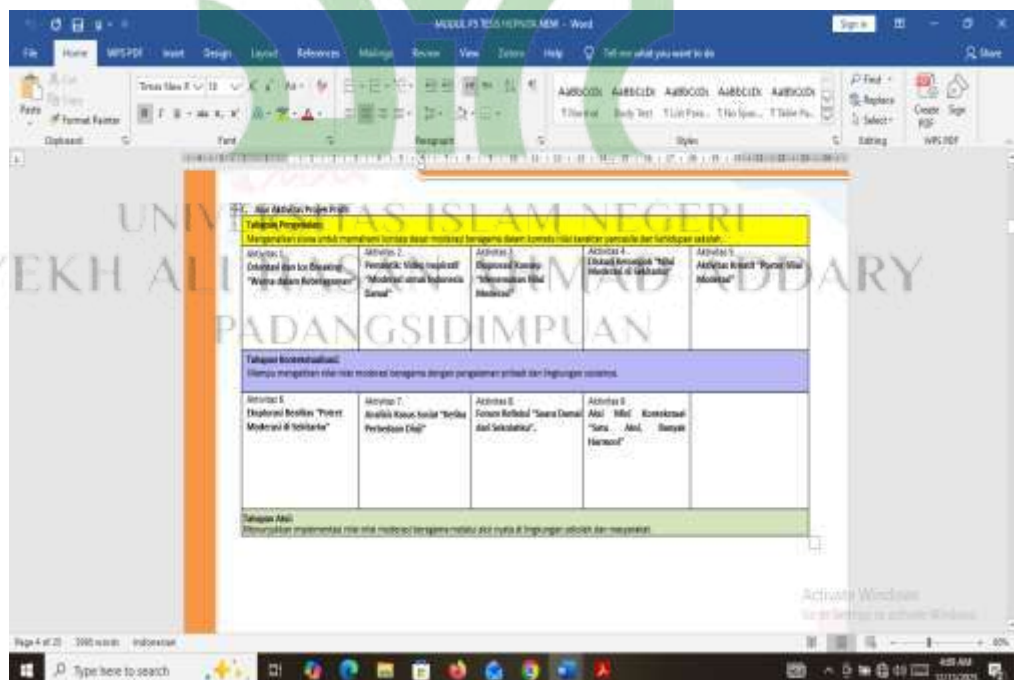
Pembahasannya meliputi: dimensi profil pelajar pancasila yang meliputi berkebinnekaan global dan berpikir kreatif. Seperti terlihat pada gambar berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN



Gambar 4.3 : Dimensi P5 dan Rubrik Pencapaian

Selanjutnya produk pengembangan ini juga membahas tentang Alur aktivitas proyek yang terdiri dari 4 tahapan : tahap pengenalan, tahap kontekstualisasi, tahap aksi nyata dan tahap refleksi.



Gambar 4.4 : Alur Aktivitas Proyek

3. Pengembangan Produk (*Development*)

Tahapan pengembangan adalah tahap realisasi produksi produk, dimana yang merupakan upaya nyata untuk mengembangkan produk berdasarkan rancangan yang telah dilakukan. Langkah pengembangan meliputi kegiatan membuat, mengembangkan dan memodifikasi produk pembelajaran. Menurut Brunch pada tahap ini juga meliputi proses kegiatan yaitu produksi, validasi dan revisi, dengan tujuan mendapatkan penilaian, saran dan meminimalisir kesalahan sehingga dapat direvisi kembali. Penjabaran kegiatan dalam tahap pengembangan adalah sebagai berikut.

a. Melakukan revisi (perbaikan) mandiri terkait desain produk

Setelah produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) diselesaikan, peneliti terlebih dahulu mengecek ulang terkait modul dalam hal ini meliputi mengoreksi *cover* atau tampilan depan modul, garis sisi, keseuaian pembahasan maupun kesesuaian gambar. Setelah melakukan *review* terkait poin-poin di atas maka selanjutnya diserahkan kepada validator untuk dinilai.

b. Revisi dari Validator/Tim Ahli

Pada tahap ini, produk yang sudah dikembangkan diberikan kepada validator ahli materi yaitu Dr. Lianta Adam, M.H., ahli Media yaitu Bapak Dr. Hamka, M.Hum dan ahli bahasa yaitu Nina Febrina, M.Pd

Beberapa catatan revisi yang diberikan sebagai berikut:

- 1) Revisi dari Validator/ahli materi : Perlu ditambahkan ayat-ayat atau hadis-hadis yang berkaitan dengan moderasi beragama dan dijelaskan bagaimana bentuk atau fakta di lapangan terkait moderasi beragama di Indonesia.
- 2) Revisi dari Validator/ahli Modul : pembuatan *cover* agar disesuaikan, pemilihan gambar juga perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan pembahasan.
- 3) Revisi dari Validator bahasa : masih ditemukan beberapa kesalahan penulisan (*typo*), hindari penggunaan kata ambigu.

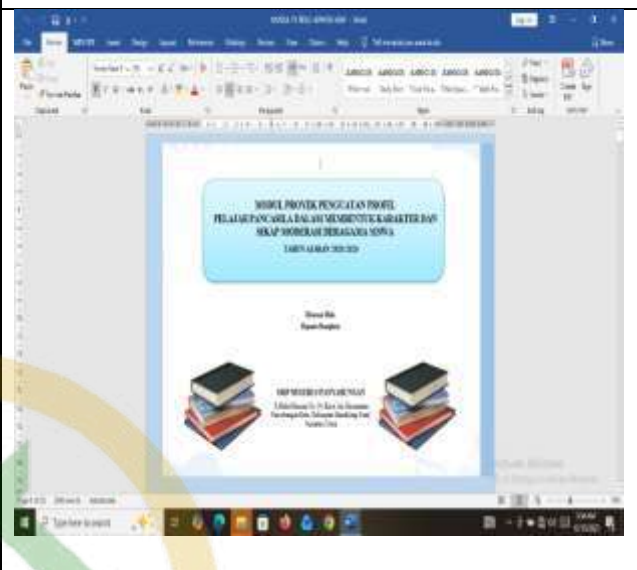
c. Tahap Finalisasi

Tahap finalisasi ini merupakan tahapan akhir dari pengembangan produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di mana produk sudah direvisi sesuai arahan dari 3 validator. Adapun untuk penilaian validator materi dan validator media selengkapnya dijabarkan pada bagian paparan data berikutnya. Berikut ini dapat dilihat hasil dari revisi/perbaikan yang telah diberikan oleh para validator.

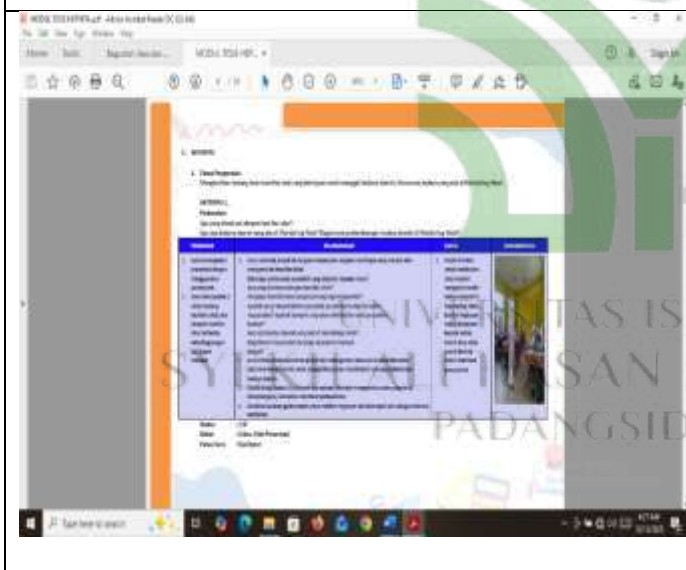
Cover awal



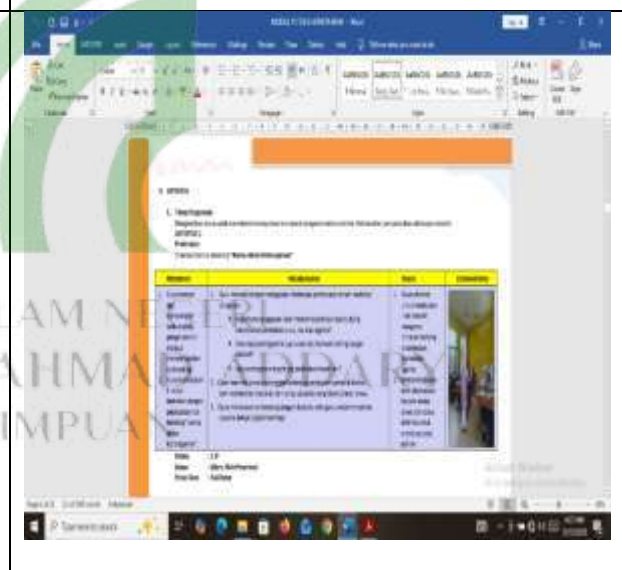
Cover setelah direvisi



Alur aktivitas pada modul awal



Alur Aktivitas Modul setelah direvisi



4. Implementasi (*Implementation*)

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan sistem yang sedang atau sudah kita buat. Artinya, pada tahap ini semua yang telah dikembangkan

dipasang (*diinstal*) atau diset sedemikian rupa sehingga idealnya harus sesuai dengan peran atau fungsinya agar dapat diimplementasikan. Sesuai dengan sarannya, produk ini diimplementasikan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Panyabungan. Modul yang telah dikembangkan diujicobakan dalam skala terbatas. Kegiatan meliputi: Pelaksanaan proyek P5 di kelas dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan, pengumpulan data implementasi melalui observasi, catatan lapangan, dan refleksi guru-siswa, pengukuran efektivitas modul dalam membentuk karakter dan sikap beragama siswa, wawancara atau diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk memperoleh umpan balik dari guru dan siswa.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam pengembangan model ADDIE ini, evaluasi ini berfungsi untuk melihat hal-hal yang perlu diperbaiki dan dikembangkan agar pengembangan modul P5 ini memiliki daya guna untuk guru dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Tahap evaluasi pada penelitian pengembangan ini dilakukan untuk memberi umpan balik kepada pengguna produk, sehingga revisi dibuat sesuai hasil evaluasi atau kebutuhan yang belum dapat dipenuhi oleh produk modul P5 dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa.

Rancangan produk modul P5 dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa yang sudah divalidasi oleh validator ahli baik ahli media, dan ahli materi masuk dalam kategori sangat valid setelah melakukan

revisi sesuai dengan bimbingan dan arahan para ahli validator sehingga modul P5 yang diproduksi layak dan pantas untuk dipakai untuk umum dan khusus.

Guru juga melakukan evaluasi terhadap reaksi dan respon peserta didik terhadap pengembangan modul P5 sehingga nantinya bisa menentukan langkah-langkah pembelajaran P5 pada kurikulum merdeka berikutnya. Di samping itu, peneliti juga melakukan evaluasi terhadap hasil angket respon peserta didik dan menganalisis data-data yang telah didapat untuk dikembangkan.

Dalam proses evaluasi ini juga menentukan pengambilan keputusan berdasarkan data yang lengkap, benar serta akurat mengenai hal-hal yang terkait dengan permasalahan yang didapati di lapangan. Adapun beberapa kemungkinan keputusan yang diambil sebagai berikut:

- 1) Digunakan untuk umum dan khusus karena menunjukkan manfaat yang sangat positif terhadap media pembelajaran yang diterapkan.
- 2) Dilanjutkan dengan melakukan perubahan, penambahan dan melakukan penyempurnaan media.
- 3) Tidak dipakai untuk umum dan untuk khusus apabila tidak memiliki kontribusi dalam proses pembelajaran.

B. Tingkat Validitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Untuk meningkatkan kualitas produk yang dikembangkan maka sangat diperlukan validasi dari para validator/ orang yang ahli dalam menilai dan memberikan masukan terkait kelemahan produk yang meliputi hal-hal yang perlu ditambahi dan dikurangi dari produk. Mengenai hal ini, dalam penelitian

ini dilakukan validitas produk oleh dua validator yaitu validator media dan validator materi. Validator media sebagai orang yang ahli dalam menilai media yang dibuat yang meliputi tampilan modul, pemilihan warna dalam modul, kesesuaian gambar dengan materi dalam modul dan lain sebagainya. Sedangkan ahli materi menilai apakah materi dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah memuat karakter dan nilai-nilai moderasi beragama sesuai dengan judul penelitian dan pengembangan.

1. Hasil Uji Validasi Media

Validasi media/modul dinilai oleh Dr. Hamka, M.Hum, yang merupakan dosen di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Validasi media/modul ini bertujuan untuk menilai apakah modul P5 dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa yang dikembangkan telah sesuai dengan karakteristik peserta didik dan apakah pembuatan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sudah sesuai dengan kebutuhan dan tema-tema yang ada.

Teknik yang digunakan dalam validasi oleh ahli media/modul adalah pengisian angket yang berisi 10 pernyataan/butir indikaotr. Hasil dari pengisian angket yang dilakukan oleh validator ahli media/modul akan menghasilkan dua jenis data. Pertama, data kualitatif yang diperoleh dari penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang disediakan. Kedua, data kuantitatif yang berupa analisis terhadap angka/nilai yang diberikan oleh validator untuk selanjutnya

dikategorikan sesuai tabel pada bab 3. Berikut adalah hasil angket dari validasi ahli media/modul.

Tabel 4.2 : Hasil Uji Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Modul yang disajikan menarik secara visual.	3
2	Pemilihan jenis font (huruf) tulisan yang digunakan dalam modul.	4
3	Pemilihan gambar pada modul sesuai dan menarik.	4
4	Kebermanfaatan modul yang dikembangkan dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama.	4
5	Pembuatan Link Modul sudah sesuai.	4
6	Modul dapat digunakan dalam setiap situasi.	3
7	Modul dapat digunakan dan dipahami secara mandiri.	3
8	Modul dapat dipahami dengan mudah.	3
9	Membantu dalam proses pembinaan karakter dan sikap moderasi beragama.	3
10	Harmonisasi penggunaan warna sudah sesuai.	4
	Jumlah Skor	35

Pada angket yang disajikan di atas terdapat 10 butir indikator penilaian dengan pemberian skor maksimal 4 dan minimal 1. Skor yang diperoleh

berdasarkan angket tersebut adalah 35 dari skor maksimal 40. Adapun rumus penilaian untuk melihat persentase tingkat validitas adalah berikut:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87.50\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka hasil 87.50% dapat dikategorikan sangat valid merujuk kepada tabel klasifikasi sehingga pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama dianggap valid dan layak untuk diimplementasikan.

2. Hasil Uji Validasi Materi

Substansi yang dimuat dalam modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama haruslah relevan dengan kebutuhan yang terjadi di lapangan. Kesesuaian antara materi merupakan hal penting yang harus diperhatikan agar materi terarah dan sesuai dengan judul.

Ahli materi dalam penilaian ini adalah Dr. Lianta Adam, M.H yang merupakan seorang dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.

Sama halnya dengan penilaian ahli media/modul, penilaian ahli materi ini juga menggunakan penilaian angket yang terdiri dari 10 butir indikator penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian angket dari validator materi.

Tabel 4.3 : Hasil Uji Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kesesuaian muatan/ isi materi modul dengan nilai karakter dan moderasi beragama.	3
2	Kesesuaian modul P5 dengan Kebutuhan sekolah.	3
3	Keselarasan isi modul dengan pembentukan karakter.	3
4	Keselarasan isi modul dengan pembentukan sikap moderasi beragama.	3
5	Penggunaan/kalimat materi pada modul.	4
6	Keterkaitan Materi-Materi dengan Penanaman Karakter.	3
7	Isi modul mudah dipahami secara individu.	3
8	Materi modul bermanfaat dalam menambah wawasan tentang moderasi beragama.	4
9	Materi modul bermanfaat dalam menambah wawasan tentang karakter.	4
10	Materi modul sesuai dengan konteks pembentukan karakter dan sikap moderasi beragama.	4
	Jumlah Skor	34

Pada angket yang disajikan di atas terdapat 10 butir indikator penilaian dengan pemberian skor maksimal 4 dan minimal 1. Skor yang diperoleh berdasarkan angket tersebut adalah 34 dari skor maksimal 40. Adapun rumus penilaian untuk melihat persentase tingkat validitas adalah berikut:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka hasil 85% dapat dikategorikan sangat valid merujuk kepada tabel klasifikasi sehingga pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama dianggap valid dan layak untuk diimplementasikan dari segi substansi materi.

3. Hasil Uji Validasi Bahasa

Uji validasi bahasa dianggap penting karena penggunaan bahasa harus sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang dahulu disebut Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ahli bahasa dalam penelitian ini adalah Ibu Nina Febrina, M.Pd yang merupakan seorang guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nagajuang.

Hasil penilain uji validasi bahasa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validasi Ahli Bahasa

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Bahasa yang digunakan dalam modul mudah dipahami oleh pembaca.	3
2	Kalimat-kalimat dalam modul jelas dan tidak ambigu.	3
3	Penjelasan konsep dalam modul disampaikan secara ringkas dan tepat.	3

No	Indikator Penilaian	Skor
4	Ukuran teks dan pemilihan font mendukung keterbacaan modul.	4
5	Penggunaan paragraf dan pemenggalan kalimat memudahkan pembaca dalam memahami isi materi.	3
6	Struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan ejaan PUEBI yang baik.	3
7	Modul menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca tanpa harus mencari arti tambahan.	3
8	Penulisan ejaan dalam modul sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.	3
9	Penggunaan tanda baca dalam modul sudah tepat dan membantu memahami maksud kalimat.	4
10	Penggunaan istilah asing dalam modul diberikan penjelasan atau terjemahannya.	3
	Jumlah Skor	32

Pada angket yang disajikan di atas terdapat 10 butir indikator penilaian dengan pemberian skor maksimal 4 dan minimal 1. Skor yang diperoleh berdasarkan angket tersebut adalah 32 dari skor maksimal 40. Adapun rumus penilaian untuk melihat persentase tingkat validitas adalah berikut:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$P = \frac{32}{40} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh maka hasil 80% dapat dikategorikan valid merujuk kepada tabel klasifikasi sehingga pengembangan modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama dianggap valid dan layak untuk diimplementasikan dari segi struktur dan penulisan kebahasaan.

C. Tingkat Praktikalitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Uji praktikalitas dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan bersifat praktis dalam artian berdaya guna, mudah diaplikasikan/digunakan dan memiliki manfaat. Pada penelitian dan pengembangan ini dilakukan uji praktikalitas menggunakan angket yang diisi oleh guru setelah melihat dan mengaplikasikan produk yang dikembangkan. Adapun hasil penilaian angket uji praktikalitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Hasil Uji Praktikalitas Guru PAI

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kesesuaian muatan/ isi materi modul dengan nilai karakter dan moderasi beragama,	3
2	Kesesuaian materi pada modul dengan kebutuhan sekolah.	3
3	Kesesuaian sub-sub pembahasan dengan judul utama pada modul.	3
4	Penggunaan gambar dalam modul sesuai dengan materi.	4
5	Penggunaan Dalil Al-Qur'an dan Hadis sudah sesuai dengan materi dan pembahasan dalam modul.	3

No	Indikator Penilaian	Skor
6	Keterkaitan Materi-Materi dengan nilai karakter dan moderasi beragama.	4
7	Materi mudah dipahami secara individu.	3
8	Materi dapat menambah wawasan tentang karakter dan moderasi beragama.	4
9	Keterkaitan Materi-Materi dengan sikap moderasi beragama	4
10	Materi sesuai dengan konteks P5.	4
	Jumlah Skor	35

Angket yang disajikan di atas terdiri dari 10 butir pernyataan/ indikator penilaian dengan skor penilaian dari rentang 4-1 dan jumlah skor maksimal 40 dan skor minimal 10. Berdasarkan penilaian guru tentang praktikalitas produk diperoleh nilai 35 dari skor maksimal 40. Adapun nilai persentase yang diperoleh menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maka,

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87.50\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji praktikalitas oleh guru maka nilai 87.50% memiliki kategori praktis sesuai dengan tabel klasifikasi seperti yang dijelaskan pada bab 3 pada tesis ini sehingga nilai 87.50% menunjukkan bahwa

produk berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa bersifat praktis dalam penggunaan.

Tabel 4.6 : Hasil Uji Praktikalitas Guru PKN

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kesesuaian muatan/ isi materi modul dengan nilai karakter dan moderasi beragama,	3
2	Kesesuaian materi pada modul dengan kebutuhan sekolah.	4
3	Kesesuaian sub-sub pembahasan dengan judul utama pada modul.	3
4	Penggunaan gambar dalam modul sesuai dengan materi.	3
5	Pembahasan moderasi beragama mudah dipahami	3
6	Keterkaitan Materi-Materi dengan nilai karakter dan moderasi beragama.	4
7	Materi mudah dipahami secara individu.	3
8	Materi dapat menambah wawasan tentang karakter dan moderasi beragama.	3
9	Keterkaitan Materi-Materi dengan sikap moderasi beragama	3
10	Materi sesuai dengan konteks P5.	4
	Jumlah Skor	33

Angket yang disajikan di atas terdiri dari 10 butir pernyataan/ indikator penilaian dengan skor penilaian dari rentang 4-1 dan jumlah skor maksimal 40 dan skor minimal 10. Berdasarkan penilaian guru tentang praktikalitas produk diperoleh nilai 33 dari skor maksimal 40. Adapun nilai persentase yang diperoleh menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maka,

$$P = \frac{33}{40} \times 100\% = 82.50 \%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji praktikalitas oleh guru maka nilai 82.50% memiliki kategori praktis sesuai dengan tabel klasifikasi seperti yang dijelaskan pada bab 3 pada tesis ini sehingga nilai 82.50% menunjukkan bahwa produk berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa bersifat praktis dalam penggunaan.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Praktikalitas Guru IPS

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kesesuaian muatan/ isi materi modul dengan nilai karakter dan moderasi beragama,	4
2	Kesesuaian materi pada modul dengan kebutuhan sekolah.	4
3	Kesesuaian sub-sub pembahasan dengan judul utama pada modul.	3
4	Penggunaan gambar dalam modul sesuai dengan materi.	3

No	Indikator Penilaian	Skor
5	Pembahasan moderasi beragama mudah dipahami.	3
6	Keterkaitan Materi-Materi dengan nilai karakter dan moderasi beragama.	4
7	Materi mudah dipahami secara individu.	3
8	Materi dapat menambah wawasan tentang karakter dan moderasi beragama.	4
9	Keterkaitan Materi-Materi dengan sikap moderasi beragama	4
10	Materi sesuai dengan konteks P5.	3
	Jumlah Skor	35

Angket yang disajikan di atas terdiri dari 10 butir pernyataan/ indikator penilaian dengan skor penilaian dari rentang 4-1 dan jumlah skor maksimal 40 dan skor minimal 10. Berdasarkan penilaian guru tentang praktikalitas produk diperoleh nilai 35 dari skor maksimal 40. Adapun nilai persentase yang diperoleh menggunakan rumus di bawah ini:

$$P = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Maka,

$$P = \frac{35}{40} \times 100\% = 87.50\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh pada uji praktikalitas oleh guru maka nilai 87.50% memiliki kategori praktis sesuai dengan tabel klasifikasi seperti yang dijelaskan pada bab 3 pada tesis ini sehingga nilai 87.50% menunjukkan bahwa

produk berupa modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama siswa bersifat praktis dalam penggunaan.

Tabel 4.8 : Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Guru

No.	Nama Guru	Bidang Studi	Nilai Praktikalitas	Keterangan
1	Masnah, S.Pd	PAI	87.50	Sangat Praktis
2	Jernih Hartati, S.Pd	PKN	82.50	Praktis
3	Rosnelly, S.Pd	IPS	87.50	Sangat Praktis
	Rata-Rata Nilai		85.83	Sangat Praktis

Berdasarkan ke-tiga hasil uji praktikalitas yang dinilai oleh guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh ada dua bentuk yaitu 87.5% dan 82.5% di mana kedua bentuk nilai tersebut jika disesuaikan dengan kualifikasi atau kategori tabel praktikalitas maka ke dua nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat praktis untuk nilai 87.5% dan praktis untuk nilai 82.5%.

Di samping itu, peneliti juga menyebarkan angket kepada siswa untuk uji praktikalitas. Hasil uji praktikalitas siswa bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 49: Hasil Uji Praktikalitas Siswa

No	Indikator Penilaian	Persentase
1	Saya termotivasi dalam kegiatan P5 di sekolah.	90

No	Indikator Penilaian	Persentase
2	Saya tertarik untuk membaca modul P5.	89
3	Penggunaan modul P5 membuat pemahaman saya terkait pentingnya karakter semakin baik.	89
4	Penggunaan modul P5 membuat pemahaman saya terkait pentingnya sikap moderasi beragama semakin baik.	93
5	Tampilan modul P5 sangat menarik secara visual/tampilan.	92
6	Modul P5 bisa digunakan dan dipahami secara mandiri.	86
7	Konten/Materi pada modul P5 sudah memuat materi karakter dengan baik.	83
8	Adanya modul P5 membuat saya semakin termotivasi dalam kegiatan P5 di sekolah.	88
9	Penggunaan Modul P5 membantu saya dalam proses pembelajaran.	93
10	Modul P5 dapat saya operasikan melalui HP dan Laptop.	89
	Persentase Skor Akhir	89.3

Berdasarkan hasil uji praktikalitas produk yang dinilai oleh siswa kelas VIII-4 diperoleh skor akhir 89.3 yang jika disesuaikan dengan tabel klasifikasi/kategori uji praktikalitas maka nilai persentase tersebut masuk kategori sangat praktis.

D. Tingkat Efektivitas Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Efektivitas secara sederhana dapat diartikan adanya memberi efek atau dampak perbaikan. Efektivitas juga didefinisikan sebagai adanya tingkat keberhasilan dalam

mencapai suatu target yang ditetapkan. Pada penelitian ini, efektivitas atau uji efektivitas sangat diperlukan untuk melihat apakah produk yang dikembangkan bisa memberi dampak terhadap permasalahan yang ditemukan. Secara ringkas, melihat output dari produk modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Uji efektivitas pada penelitian ini dilaksanakan pada satu rombongan belajar kelas VIII-4 yaitu dengan menggunakan tes berupa 10 butir pertanyaan berbentuk pilihan ganda dan pilihan ganda kompleks. Adapun hasil uji efektivitas menggunakan rumus N.Gain sebagaimana telah dipaparkan pada bab 3 dalam penelitian tesis ini.

Rumus N.Gain

$$(g) : \frac{(Tf - Ti)}{(Si - Ti)}$$

Tabel 4.10 Rentang Nilai Keefektifan Rumus N.gain

No.	Presentase	Interpretasi/Klasifikasi
1	>76	Efektif
2	56-75	Cukup Efektif
3	40-55	Kurang Efektif
4	<40	Tidak Efektif

Tabel 4.11 : Hasil Uji Efektivitas Tes Tertulis

NO	NAMA SISWA	Pre test	Post Test	Skor N.gain	N.Gain %	Keterangan
1	Abdul Hanip Mardiyah	30	70	0.67	67	Cukup Efektif
2	Abdul Riansyah	40	80	0.67	67	Cukup Efektif
3	Ahmad Roihan	50	80	0.6	60	Cukup Efektif
4	Alifah Ramadani	40	60	0.33	33	Tidak Efektif
5	Alvin Nugrah	50	80	0.67	67	Cukup Efektif
6	Angga Putra Ramadhan	50	70	0.4	40	Kurang Efektif
7	Chandra Ipana	50	90	0.8	80	Efektif
8	Diandra	30	80	0.71	71	Cukup Efektif
9	Hajjah Lestari	60	80	0.5	50	Kurang Efektif
10	Keisa Rizki	50	100	1	100	Efektif
11	Khairunnisah	50	80	0.6	60	Cukup Efektif
12	Mainnur	40	80	0.67	67	Cukup Efektif
13	Mhd. Bardan	50	90	0.8	80	Efektif
14	Muhammad Darbi	50	70	0.4	40	Kurang Efektif
15	Muhammad Rafa Daulay	60	80	0.5	50	Kurang Efektif
16	Muhammad Wahyu	70	100	1	100	Efektif
17	Nur Aisyah Rizki	50	80	0.6	60	Cukup Efektif
18	Nurul Zaskia	60	90	0.75	75	Efektif
19	Pausiah	60	100	1	100	Efektif

20	Rizki Ramadan	50	70	0.4	40	Kurang Efektif
21	Rizky Fadilah	60	80	0.5	50	Kurang Efektif
22	Saputra	40	60	0.33	33	Tidak Efektif
23	Sartika Dewi	60	100	1	100	Efektif
24	Tanta Wiraguna	70	90	0.67	67	Cukup Efektif
25	Yusril Alfarisi	60	80	0.5	50	Kurang Efektif
26	Zaira Safitri	50	90	0.8	80	Efektif
Rata-Rata Persentase		64.88				Cukup Efektif

Berdasarkan hasil uji efektivitas dengan menggunakan 10 butir pertanyaan terkait modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dianalisis bahwa tingkat efektivitas yang diperoleh bahwa untuk kategori efektif dengan rentang nilai >76 diperoleh oleh 8 siswa, kategori cukup efektif dengan rentang nilai 56-75 diperoleh sebanyak 9 siswa, kategori kurang efektif diperoleh oleh 7 siswa dengan rentang nilai 40-55, sedangkan kategori tidak efektif dengan rentang nilai >40 diperoleh 2 siswa. Dan rata-rata persentase N.Gain adalah 64.88 dengan kriteria cukup efektif.

Tabel 4.12 : Hasil Uji Efektivitas Praktik

NO	NAMA SISWA	SKOR	KETERANGAN
1	Abdul Hanip Mardiyah	90	Sangat Efektif
2	Abdul Riansyah	85	Sangat Efektif

3	Ahmad Roihan	80	Efektif
4	Alifah Ramadani	75	Efektif
5	Alvin Nugrah	80	Efektif
6	Angga Putra Ramadhan	80	Efektif
7	Chandra Ipana	80	Efektif
8	Diandra	90	Sangat Efektif
9	Hajjah Lestari	95	Sangat Efektif
10	Keisa Rizki	85	Sangat Efektif
11	Khairunnisah	95	Sangat Efektif
12	Mainnur	85	Sangat Efektif
13	Mhd. Bardan	80	Efektif
14	Muhammad Darbi	85	Sangat Efektif
15	Muhammad Rafa Daulay	85	Sangat Efektif
16	Muhammad Wahyu	80	Efektif
17	Nur Aisyah Rizki	90	Sangat Efektif
18	Nurul Zaskia	95	Sangat Efektif
19	Pausiah	90	Sangat Efektif
20	Rizki Ramadan	85	Sangat Efektif
21	Rizky Fadilah	80	Efektif
22	Saputra	80	Efektif
23	Sartika Dewi	85	Sangat Efektif

24	Tanta Wiraguna	90	Sangat Efektif
25	Yusril Alfarisi	90	Sangat Efektif
26	Zaira Safitri	85	Sangat Efektif

Berdasarkan hasil uji efektivitas dengan menggunakan uji praktik terkait modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat dianalisis bahwa tingkat efektivitas yang diperoleh bahwa untuk kategori sangat efektif dengan rentang nilai 81-100 diperoleh oleh 17 siswa, kategori efektif dengan rentang nilai 61-80 diperoleh sebanyak 9 siswa, kategori cukup efektif adalah nihil dengan rentang nilai 41-60, sedangkan kategori tidak efektif dengan rentang nilai 0-40 adalah nihil.

Untuk persentase rata-rata keseluruhan dari nilai-nilai yang diperoleh oleh ke 26 siswa didapatkan nilai 85.38%. Hasil tersebut diperoleh dengan menambahkan hasil semua siswa dan dibagi dengan jumlah siswa. Sehingga hasil akhir dengan nilai 85.38% memiliki kategori sangat efektif berdasarkan tabel efektivitas seperti yang dipaparkan pada bab III.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengembangan dan pembahasan pada bab sebelumnya dan berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan desain modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan sebuah inovasi (hal baru) yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 5 Panyabungan. Pengembangan modul ini dilakukan dengan menggunakan tahapan: analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Tahap analisis dilakukan dengan mencari data menggunakan teknik wawancara dan observasi sehingga diperoleh informasi terkait kebutuhan. Tahap desain yang dilakukan dengan beberapa kegiatan seperti menentukan peta konsep, menentukan materi dan tampilan modul. Tahap Pengembangan dilakukan dengan penilaian produk oleh ahli atau validator media dan validator materi. Tahap Implementasi dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan produk dan Tahap Evaluasi yaitu memberikan *feedback* atau penilaian terkait kelayakan dan perbaikan produk untuk masa mendatang.
2. Hasil uji validasi yang dinilai oleh 3 validator yang terdiri dari validator media/modul, validator materi dan validator bahasa. Nilai yang diperoleh dari validator media sebesar 87.50% dengan kategori sangat valid, nilai yang diperoleh dari validator materi 85% dengan kategori sangat valid dan nilai

yang diperoleh dari validator bahasa adalah 80% dengan kategori valid

3. Hasil uji praktikalitas yang dinilai oleh 3 guru SMP Negeri 5 Panyabungan diperoleh nilai sebesar 87.50%, 82.50% dan 87.50% dengan rata-rata 85.83 dengan kategori sangat praktis sesuai tabel kriteria kepraktisan produk.
4. Hasil uji efektivitas diperoleh persentase akhir dari tes tertulis diperoleh persentase akhir menggunakan rumus N.gain sebesar 64.88% dengan kategori cukup efektif sesuai rumus N.gain.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kurikulum merdeka maka hendaknya para pendidik memiliki sumber bacaan yang sesuai sehingga pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dapat berjalan sebagaimana mestinya.
2. Sinergitas para pendidik dan kepala harus digalakkan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter mulia dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Ragkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk dan Pengembangan*, Medan: Cipta Pustaka, 2016.
- Ainissyifa, H. (2017). "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian & Pengembangan (Research & Development) Uji Produk Kuantitatif dan Kualitatif Proses dan Hasil Dilengkapi Contoh Proposal Pengembangan Desain Uji Kualitatif dan Kuantitatif*. CV Literasi Nusantara Abadi, 2021.
- Anwar, Andi Saefulloh, Kardi Leo, Uus Ruswandi, dan Mohamad Erihadiana. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 8 (2022): 3044–52.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Juli 2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Azhari, P., Shinta, J., Daris, A., Nurfadillah, A., & Ramadhan, S. (2024). Konsep Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Analisis Dampaknya Terhadap Sikap Moderasi Beragama Peserta Didik Di Sekolah). *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 307-324. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v7i2.6702>
- Azizah, N., & Hasyim, M. F. (2023). Konsep Tasamuh di Indonesia Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Analisis Penafsiran Surah al-An'am Ayat 108). *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Tafsir dan Pemikiran Islam*,
- Bambang A.S. "Perbedaan Model Dan Teori Dalam Ilmu Komunikasi", *Humaniora* Vol.5 No.2 Oktober 2014: 1153-1160
- Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya. "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25.
- Hamzah, Mohamad Rifqi, Yuniar Mujiwati, Intan Mazidha Khamdi, M. Ibnu Usman, dan M. Zainal Abidin. "Proyek Profil Pelajar Pancasila Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (20 November 2022): 553–59. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>.

- Hasanah, U., & Nulhakim, L. (2015). Pengembangan media pembelajaran film animasi sebagai media pembelajaran konsep fotosintesis. *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 91-106
- Herawati, Nita Sunarya, dan Ali Muhtadi. "Pengembangan Modul Elektronik (e-Modul) Interaktif Pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI SMA." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 5, no. 2 (30 Oktober 2018): 180–91. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i2.15424>.
- Islam, Khalil Nurul. "Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an." *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan* 13, no. 1 (2 Juni 2020). <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1379>. Jamarudin, Ade. "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (9 Januari 2017): 170–87. <https://doi.org/10.24014/trs.v8i2.2477>.
- Julianto, Indra Rasyid, dan Annisa Sauvika Umami. "Peranan Guru Dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Samasta*, no. 0 (29 Januari 2023). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/208-216>.
- Magdalena, M., Asnah, A., & Endayana, B. (2023). Actualization of Religious Moderation Values In Islamic Religious Education Teachers In Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001)
- Maruti, Endang Sri, Ibadullah Malawi, Muhammad Hanif, Sri Budyartati, Nur Huda, Wahyu Kusuma, dan Moh Khoironi. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Abdimas Mandalika* 2, no. 2 (5 Februari 2023): 85–90. <https://doi.org/10.31764/am.v2i2.13098>.
- Mery, Mery, Martono Martono, Siti Halidjah, dan Agung Hartoyo. "Sinergi Peserta Didik Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7840–49. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>.
- Mufid, M. (2023). Penguatan Moderasi Beragama dalam Proyek Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin Kurikulum Merdeka Madrasah. *QuranicEdu: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141-154.
- Nadzif, M., Irhasyurna, Y., & Sauqina, S. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Ipa Berbasis Articulate Storyline Pada Materi Sistem Tata Surya SMP. *Jupeis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 17-27.
- Pahleviannur et al, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Pradina Pustaka, 2022.

- Purnawanto, Ahmad Teguh. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 2 (1 Desember 2022): 76–87.
- Rachmawati, Nugraheni, Arita Marini, Maratun Nafiah, dan Iis Nurasih. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (28 Maret 2022): 3613–25. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>.
- Rewatus, A., Leton, S. I., Fernandez, A. J., & Suciati, M. (2020). Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis etnomatematika pada materi segitiga dan segiempat. *Jurnal cendekia: jurnal pendidikan matematika*, 4(2), 645-656.
- Rohmah, Noer. "Inovasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan PAI." *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (29 Januari 2016): 24. <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3313>.
- Rukaesih A. Maolan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Safitri, Andriani, Dwi Wulandari, dan Yusuf Tri Herlambang. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7076–86. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>.
- Shalehah, N. A. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 14-24.
- Salim, D. P. (2018). Politik Islam Dalam Al-Qur'an (Tafsir Siyash Surat Ali Imran Ayat 159). *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 1(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, Sumiati, Dina Hermina, dan Ahmad Salabi. "Rancangan Penelitian Dan Pengembangan (R & D) Pendidikan Agama Islam." *FIKRUNA* 6, no. 1 (2 Februari 2024): 1–21. <https://doi.org/10.56489/fik.v6i1.134>.
- Zalukhu, Boywan, Ulung Napitu, Yohanes Zalukhu, dan Nente Sugianti Hulu. "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Pembentukan

Karakter Dan Moral Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (27 November 2023): 2102–15.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Hepnita Rangkuty
NIM : 2350100046
Tempat/Tanggal Lahir : Gunung Tua/ 9 Mei 1984
Email/No HP : hepnitar@gmail.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Panyabungan Tonga, Mandailing Natal

B. Identitas Keluarga

Nama Ayah : Alm. Abu Hanifah
Nama Ibu : Nuraini Lubis
Alamat : Gunung Tua
Nama Suami : Ahmad Nail
Nama Anak : Nazril Barqani, Faris Al-Habsy dan Ziatul
Fadhura
Alamat : Panyabungan Tonga, Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 142599 Gunung Tua
SLTP : SMP Negeri 1 Panyabungan
SLTA : SMK Negeri 1 Panyabungan
Perguruan Tinggi : D2 PGMIN IAIN Padangsidimpuan
: S1 STKIP Tapanuli Selatan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lokasi Penelitian



Wawancara dengan Guru



Penampilan Tari Implemetasi dari Tema Kearifan Lokal





Guru menyampaikan tema Bhinneka Tunggal Ika untuk meningkatkan sikap toleransi dan sikap moderasi beragama



Implementasi tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan kepedulian terhadap lingkungan



Implementasi dari tema Suara Demokrasi



LAMPIRAN
PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa yang bapak/ibu pahami dari adanya pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah?
2. Apakah di sekolah yang bapak/ibu pimpin sudah pernah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? Dan apa alasannya?
3. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pemilihan tema pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panyabungan?
4. Bagaimana dampak yang bapak/ibu rasakan dengan adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
5. Apakah ada strategi atau metode tertentu yang digunakan dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
6. Apa sajakah nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
7. Apakah sikap moderasi beragama terinternalisasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
8. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
9. Bagaimana solusi yang bapak/ibu lakukan dalam mengatasi kendala pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
10. Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu berikan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?

B. Wawancara dengan Guru

1. Apa yang bapak/ibu pahami terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?
2. Bagaimana metode atau strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
3. Apa saja tema-tema yang sudah pernah dilaksanakan guru pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
4. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
5. Apa saja solusi atau ide yang bapak/ibu berikan untuk mengatasi permasalahan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
6. Menurut bapak/ibu, apa sajakah dampak yang dirasakan dari adanya pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
7. Apa sajakah nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
8. Apakah sikap moderasi beragama terinternalisasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
9. Apakah ada modul tertentu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?
10. Apa saja bentuk evaluasi yang bapak/ibu berikan pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?

**Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMP Negeri 5
Panyabungan**

Nama Guru	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Masnah, S.Pd.	Apa yang bapak/ibu pahami terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)?	Menurut yang saya ketahui bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian dari implementasi kurikulum merdeka di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik yang sesuai nilai-nilai pancasila yang bukan hanya dipahami secara kognitif tapi juga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
	Bagaimana metode atau strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?	Saya menerapkan beberapa metode dan strategi dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), agar prosesnya berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa kami. Seperti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu

		menghasilkan output dari materi yang diajarkan.
	<p>Apa saja tema-tema yang pernah dilaksanakan pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?</p>	<p>Kalau saya pribadi sudah melaksanakan tema gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal dan sura demokrasi.</p>
	<p>Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?</p>	<p>Kalau kendala pasti ada ya, seperti keterbatasan waktu dalam pelaksanaan. Karena jadwal pembelajaran reguler sudah cukup padat, mencari waktu yang ideal untuk pelaksanaan proyek sering kali menjadi sulit. Kami harus benar-benar pandai mengatur waktu agar proyek tetap bisa berjalan tanpa mengganggu mata pelajaran inti.</p>
	<p>Apakah ada modul tertentu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di</p>	<p>Untuk sejauh ini masih menggunakan modul yang dikeluarkan kemendikbud dan sesekali saya melihat video di you tube dalam pelaksanaan</p>

	SMP Negeri 5 Panyabungan?	kegiatan.
--	---------------------------	-----------

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri 5 Panyabungan

Nama	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Ma'al Yaumi, S.Pd	Apakah di sekolah yang bapak/ibu pimpin sudah pernah melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)? Dan apa alasannya?	Sudah pernah seperti diadakannya pemilihan OSIS sebagai implelementasi tema suara demokrasi begitu juga penampilan seni tari sebagai implementasi dari tema kearifan lokal begitu juga gerakan anti bullying.
	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pemilihan tema pada kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dilaksanakan di SMP Negeri 5 Panyabungan?	Menurut saya sesuai ya karena bapak ibu guru yang ingin misalnya melakukan pertunjukan tari mereka terlebih dahulu berkonsultasi kepada wakil kurikulum apakah tema tersebut bisa diaplikasikan di lapangan misalnya. Selanjutnya, terkait suara demokrasi yaitu dilakukannya

		<p>pemilihan ketua OSIS pastinya sudah sesuai prosedur yang ditetapkan.</p>
	<p>Apa sajakah nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?</p>	<p>Kalau pemilihan OSIS misalnya yang ditanamkan adalah karakter kejujuran, amanah, kepemimpinan dan demokrasi. Kalau misalkan seperti seni tari maka karakter nya adalah cinta budaya. Gerakan anti bullying mengajarkan karakter cinta damai dan karakter religius karena setiap agama pasti menolak yang namanya tindakan menghina dan hal semisal.</p>
	<p>Apakah sikap moderasi beragama terinternalisasi dalam kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?</p>	<p>Ya tentu karena sikap moderasi beragama sangat penting dimiliki oleh siswa begitu juga para guru. Sehingga kegiatan P5 diharapkan menjembatani terciptanya atau terbentuk sikap moderasi beragama yang baik.</p>
	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang bapak/ibu</p>	<p>Biasanya kami mengadakan rapat bisa 2-3 kali dalam</p>

	<p>berikan terkait pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMP Negeri 5 Panyabungan?</p>	<p>sebulan jadi dalam rapat tersebut saya akan memimpin dan mengajak para guru untuk merefleksi terkait program-program sekolah salah satunya mengenai kegiatan P5 apa saja yang ingin diperbaiki dan ingin dikembangkan.</p> <p>Namun, terkadang saya langsung memanggil para guru yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan P5 dan mengkaji ulang setiap kelemahan dan mempertahankan sesuatu yang sudah baik dan bila perlu dikembangkan kedepannya.</p>
	<p>Apakah bapak/ibu guru sudah ada yang mengembangkan modul P5?</p>	<p>Untuk sejauh ini belum ada, naumn besar harapannya ke depan bapak/ibu mampu mengembangkan modul untuk P5 karena itu tentunya sangat diperlukan.</p>

HASIL UJI PRAKTIKALITAS PESERTA DIDIK

SATUAN PENDIDIKAN : SMPN 5
 PANYABUNGAN
 Kelas : VIII - 4

No	Nama Siswa	Butir Angket									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Abdul Hanip Mardiyah	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4
2	Abdul Riansyah	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	Ahmad Roihan	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4
4	Alifah Ramadani	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3
5	Alvin Nugrah	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3
6	Angga Putra Ramadhan	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
7	Chandra Ipana	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4
8	Diandra	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4
9	Hajjah Lestari	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3
10	Keisa Rizki	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
11	Khairunnisah	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4
12	Mainnur	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
13	Mhd. Bardan	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
14	Muhammad Darbi	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
15	Muhammad Rafa Daulay	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3
16	Muhammad Wahyu	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4
17	Nur Aisyah Rizki	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3
18	Nurul Zaskia	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4
19	Pausiah	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4
20	Rizki Ramadan	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4
21	Rizky Fadilah	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3
22	Saputra	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4
23	Sartika Dewi	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
24	Tanta Wiraguna	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4
25	Yusril Alfalisi	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4
Jumlah		90	89	89	93	92	86	83	88	93	89
Skor Ideal		100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Skor Total		892									
Skor Maksimal		1000									
Persentase Item		90	89	89	93	92	86	83	88	93	89
Persentase Keseluruhan		89.2									

Kriteria	Sangat Praktis
----------	----------------

LEMBAR PRAKTIKALITAS

Siswa SMP Negeri 5 Panyabungan

Judul Penelitian : Pengembangan Model Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Membentuk Karakter dan Sikap Moderasi Beragama Siswa Di SMP Negeri 5 Panyabungan

Peneliti : Hepnita Rangkuty

Data Responden

Nama :

Kelas :

Petunjuk pengisian angket :

1. Lembar ini diisi oleh siswa.
2. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom yang disediakan.
3. Apabila ada komentar atau saran, mohon untuk dituliskan pada lembar yang tersedia.
4. Pedoman penilaian sebagai berikut:
 Sangat Baik (SB): 4
 Baik (B) : 3
 Cukup (C) : 2
 Kurang (K) : 1

No	Indikator yang Dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Saya termotivasi dalam kegiatan P5 di sekolah.				
2	Saya tertarik untuk membaca modul P5.				
3	Penggunaan modul P5 membuat pemahaman saya terkait pentingnya karakter semakin baik.				
4	Penggunaan modul P5 membuat pemahaman saya terkait pentingnya sikap moderasi				

	beragama semakin baik.				
5	Tampilan modul P5 sangat menarik secara visual/tampilan.				
6	Modul P5 bisa digunakan dan dipahami secara mandiri.				
7	Konten/Materi pada modul P5 sudah memuat materi karakter dengan baik.				
8	Adanya modul P5 membuat saya semakin termotivasi dalam kegiatan P5 di sekolah.				
9	Penggunaan Modul P5 membantu saya dalam proses pembelajaran.				
10	Modul P5 dapat saya operasikan melalui HP dan Laptop.				

Kritik dan Saran :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Panyabungan, 2025

Soal Pilihan Ganda

Tema : Kearifan Lokal & Suara Demokrasi

1. Di sebuah desa, keputusan untuk menjaga hutan adat dilakukan melalui musyawarah yang melibatkan tetua adat, pemuda, dan masyarakat umum. Praktik tersebut mencerminkan...

- Demokrasi modern tanpa nilai tradisi
- Demokrasi yang berakar pada kearifan lokal
- Otoritas adat yang menolak partisipasi rakyat
- Keputusan sepihak dari tokoh berpengaruh

Jawaban: b

2. Salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Minangkabau adalah musyawarah di balai adat. Jika sekolah ingin menanamkan nilai demokrasi melalui kegiatan ini, cara terbaik adalah...

- Guru langsung menunjuk ketua kelas tanpa diskusi
- Melakukan pemilihan ketua kelas melalui musyawarah
- Memberi kebebasan siswa memilih tanpa aturan
- Membiarkan siswa memilih dengan cara rebutan suara

Jawaban: b

3. Dalam sebuah pemilihan ketua OSIS, ada calon yang menggunakan uang jajan untuk memengaruhi teman-temannya. Dari perspektif demokrasi dan kearifan lokal, sikap yang tepat siswa lain adalah...

- Mengikuti karena semua orang melakukannya
- Menolak praktik tersebut karena bertentangan dengan nilai kejujuran
- Membalas dengan melakukan hal yang sama
- Diam saja agar tidak dianggap melawan

Jawaban: b

4. Kearifan lokal di banyak daerah Indonesia menekankan prinsip *gotong royong*. Jika prinsip ini diterapkan dalam praktik demokrasi sekolah, maka bentuk kegiatannya yang tepat adalah...

- Semua keputusan hanya ditentukan oleh guru
- Siswa dilibatkan dalam rapat untuk menentukan program kelas
- Ketua kelas memutuskan semua kegiatan tanpa musyawarah
- Hanya siswa berprestasi yang boleh berpendapat

Jawaban: b

5. Dalam budaya Batak Mandailing, keputusan besar biasanya diambil melalui musyawarah *musik huta* (rapat desa). Bagaimana praktik ini bisa menjadi contoh bagi siswa dalam berdemokrasi?

- a. Mengabaikan suara minoritas demi menjaga kekompakan
- b. Menghargai semua pendapat sebelum mengambil keputusan
- c. Menyerahkan keputusan pada tokoh paling tua saja
- d. Membuat keputusan berdasarkan emosi terbanyak

Jawaban: b

6. Sekelompok siswa berbeda pendapat tentang kegiatan bakti sosial kelas. Ada yang ingin membersihkan masjid, ada yang ingin membersihkan taman. Jika guru ingin menanamkan nilai demokrasi berbasis kearifan lokal, maka langkah yang paling tepat adalah...

- a. Guru memutuskan sendiri agar lebih cepat
- b. Mengadakan musyawarah dan pemungutan suara
- c. Mengikuti pendapat siswa yang paling berpengaruh
- d. Mengundurkan kegiatan agar tidak menimbulkan konflik

Jawaban: b

7. Nilai demokrasi tidak hanya berbicara tentang pemilu, tetapi juga menghargai kebinekaan. Contoh penerapan nilai tersebut yang sesuai dengan kearifan lokal adalah...

- a. Menolak pendapat teman karena berbeda suku
- b. Mengutamakan musyawarah dengan menghargai adat masing-masing
- c. Memaksakan tradisi sendiri untuk dijadikan aturan kelas
- d. Membiarkan konflik tanpa mencari solusi bersama

Jawaban: b

8. Dalam masyarakat Jawa dikenal tradisi *rembug desa* untuk membicarakan kepentingan bersama. Jika tradisi ini diadaptasi di sekolah, manfaat paling utama bagi siswa adalah...

- a. Belajar menyelesaikan masalah melalui dialog dan kesepakatan
- b. Membiasakan siswa tunduk pada keputusan guru
- c. Mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama
- d. Melatih siswa untuk selalu menghindari perbedaan pendapat

Jawaban: a

9. Salah satu tantangan demokrasi adalah munculnya perbedaan pendapat yang tajam. Bagaimana kearifan lokal dapat membantu menyelesaikan perbedaan tersebut?

- a. Dengan menekankan gotong royong dan musyawarah
- b. Dengan melarang masyarakat berbeda pendapat
- c. Dengan menyerahkan keputusan pada kelompok mayoritas saja
- d. Dengan membiarkan konflik berkembang tanpa solusi

Jawaban: a

10. Praktik demokrasi di sekolah akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan kearifan lokal. Contoh integrasi yang tepat adalah...

- a. Mengadakan pemilu mini dengan cara musyawarah adat
- b. Meniru pemilu nasional tanpa memahami nilai lokal
- c. Memilih ketua kelas berdasarkan popularitas semata
- d. Menolak tradisi lokal karena dianggap ketinggalan zaman

Jawaban: a



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**MODUL PROYEK PENGUATAN PROFIL
PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER DAN
SIKAP MODERASI BERAGAMA SISWA**

TAHUN AJARAN 2025-2026

**Disusun Oleh:
Hepnita Rangkuty**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SMP NEGERI 5 PANYABUNGAN

Jl. Bukit Barisan No. 34, Kayu Jati, Kecamatan
Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal,
Sumatera Utara



PENGANTAR MODUL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, modul proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Begitu juga salawat dan salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada Rasulullah saw sang suri teladan terbaik dalam hidup. Modul ini disusun sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan sikap *moderasi beragama* di lingkungan SMP Negeri 5 Panyabungan.

Modul ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila melalui pengalaman langsung, refleksi, serta interaksi sosial yang membentuk pribadi yang toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Moderasi beragama menjadi salah satu fokus utama dalam proyek ini karena peran pentingnya dalam menjaga keharmonisan antarumat beragama serta membentuk generasi muda yang berkarakter inklusif, adil, dan cinta damai.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan proyek ini sangat bergantung pada kolaborasi berbagai pihak, baik dari tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, maupun masyarakat sekitar. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, ide, dan dukungan selama penyusunan dan pelaksanaan modul ini.

Harapan penulis, modul ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat dalam mendukung penguatan karakter peserta didik serta mendorong terciptanya budaya sekolah yang harmonis, inklusif, dan berlandaskan nilai-nilai kebangsaan. Kami juga terbuka terhadap berbagai masukan dan saran untuk penyempurnaan modul ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga modul ini membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi perkembangan karakter siswa dan menjadi salah satu langkah nyata dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia, toleran, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penyusun
SYEKH ALI HASAN ARMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Panyabungan, Juli 2025

Hepnita Rangkuty

A. Pemetaan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi Profil Pelajar Pancasila terkait	Sub-elemen Profil Pelajar Pancasila	Target Pencapaian Di Akhir Fase D	Aktivitas Terkait
Berkebhinekaan Global	Mendalami makna dan penerapan nilai moderasi beragama	Menghargai keberagaman budaya, memiliki empati terhadap orang lain, dan mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks global	1, 2, 3, 4, 5
	Menumbuhkan rasa menghormati terhadap perbedaan	Memahami pentingnya sikap saling menghargai terhadap setiap perbedaan baik suku, ras, budaya dan agama demi mewujudkan kehidupan yang harmonis meski dengan perbedaan.	6, 7, 8, 9
Kreatif	Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya	10, 11, 12, 13, 14, 15
	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	16, 17, 18, 19, 20, 21

B. Rubrik Pencapaian

Dimensi P5	Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Perlu Bimbingan)
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Menghargai perbedaan keyakinan & budaya	Selalu menghargai perbedaan, bersikap adil, dan aktif menjaga kerukunan	Menghargai perbedaan dan jarang terlibat konflik	Kadang menghargai perbedaan, tapi masih suka memilih kelompok sendiri	Tidak menghargai perbedaan, sering menimbulkan konflik
Berkebinekaan global	Toleransi & moderasi beragama	Aktif menjalin kerja sama lintas agama/budaya dan menunjukkan sikap terbuka	Menghargai perbedaan budaya/agama dan mau bekerja sama	Menghargai tapi pasif dalam kerja sama	Kurang menghargai, menolak perbedaan
Gotong royong	Kerja sama dalam kelompok	Sangat aktif bekerja sama, mendukung teman, dan menyelesaikan tugas bersama	Bekerja sama dengan baik, cukup aktif dalam kelompok	Kadang bekerja sama, kadang pasif	Tidak mau bekerja sama, lebih mementingkan diri sendiri
Bernalar kritis	Analisis kearifan lokal & moderasi	Mampu menganalisis hubungan kearifan lokal dengan moderasi secara mendalam & argumentatif	Mampu menjelaskan hubungan kearifan lokal dengan moderasi secara cukup baik	Penjelasan masih dangkal dan kurang terstruktur	Tidak mampu menjelaskan hubungan kearifan lokal dengan moderasi
Kreatif	Karya proyek (poster, vlog, seni, dll.)	Sangat kreatif, inovatif, dan karya penuh pesan toleransi & moderasi	Kreatif dan karya jelas menggambarkan nilai moderasi	Cukup kreatif, karya sederhana tapi belum kuat nilai moderasi	Tidak kreatif, karya asal-asalan, pesan moderasi tidak terlihat

C. Alur Aktivitas Proyek Profil

Tahapan Pengenalan: Mengenalkan siswa untuk memahami konsep dasar moderasi beragama dalam konteks nilai karakter pancasila dan kehidupan sekolah.				
Aktivitas 1. Orientasi dan Ice Breaking "Warna dalam Keberagaman"	Aktivitas 2. Pemantik: Video Inspiratif "Moderasi untuk Indonesia Damai"	Aktivitas 3. Eksplorasi Konsep "Menemukan Nilai Moderasi"	Aktivitas 4. Diskusi Kelompok "Nilai Moderasi di Sekitarku"	Aktivitas 5. Aktivitas Kreatif "Poster Nilai Moderasi"
Tahapan Kontekstualisasi: Mampu mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosialnya.				
Aktivitas 6. Eksplorasi Realitas "Potret Moderasi di Sekitarku"	Aktivitas 7. Analisis Kasus Sosial "Ketika Perbedaan Diuji"	Aktivitas 8. Forum Refleksi "Suara Damai dari Sekolahku".	Aktivitas 9. Aksi Mini Kontekstual "Satu Aksi, Banyak Harmoni"	
Tahapan Aksi: Menunjukkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui aksi nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.				

Aktivitas 10. Rencana Aksi “Dari Nilai ke Gerakan”	Aktivitas 11-12 Persiapan dan Pembagian Peran	Aktivitas 13-14-15. Pelaksanaan Aksi Nyata di Sekolah / Komunitas	Aktivitas 16. Dokumentasi Aksi “Harmoni dalam Tindakan”	Aktivitas 17 - 18. Presentasi Hasil dan Inspirasi Aksi
Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut: Merefleksikan pengalaman, proses, dan perubahan sikap yang dialami selama mengikuti proyek moderasi beragama.				
Aktivitas 19. Monitoring dan Evaluasi Dampak	Aktivitas 20-21. Publikasi dan Diseminasi “Jejak Moderasi Sekolah”			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

D. AKTIVITAS


1. Tahap Pengenalan

Mengenalkan siswa untuk memahami konsep dasar moderasi beragama dalam konteks nilai karakter pancasila dan kehidupan sekolah.

AKTIVITAS 1.

Perkenalan:

Orientasi dan Ice breaking **“Warna dalam Keberagaman”**

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS	DOKUMENTASI
<p>1. Guru mencari dan mempelajari terkait tahap pengenalan ini meliputi mempersiapkan ice breaking.</p> <p>2. Guru menyiapkan slide presentasi berkaitan dengan pelaksanaan ice breaking “warna dalam keberagaman”.</p>	<p>1. Guru memulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait moderasi beragama.</p> <p>Dalam Al-Qur’an Surah Al-An’am ayat 108 menjelaskan penitngnya sikap toleransi.</p> <p style="text-align: center;">وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِن دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ</p> <p><i>Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➢ Bagaimana tanggapan kalian terkait terjadinya sikap bullying dikarenakan perbedaan suku, ras atau agama? ➢ Seberapa pentingkah hidup rukun dan harmonis di lingkungan sekolah? ➢ Apa pentingnya menghargai perbedaan keyakinan? <p>2. Guru meminta siswa menanggapi beberapa pertanyaan pematik di atas dan memberikan masukan dari setiap jawaban yang dikemukakan siswa.</p> <p>3. Siswa melakukan ice breaking dengan dipandu oleh guru untuk mencairkan suasana belajar (<i>joyful learning</i>)</p> <p style="text-align: center;">Profil : Berkebinekaan global, gotong royong</p>	<p>1. Siswa diminta untuk melakukan riset mandiri mengenai tindakan bullying dikarenakan perbedaan agama.</p> <p>2. Bentuk ringkasan riset dibebaskan kepada setiap siswa dan siswa diminta untuk membuat peta pikiran.</p>	

Waktu : 2 JP
Bahan : Slide Presentasi Ice Breaking (<https://docs.google.com/presentation/d/1ha65wUa0LIWDQGxcKLVx4dBtQ3cVgLy-/edit?usp=sharing&oid=103469827058082399100&rtpof=true&sd=true>)
Peran Guru : Fasilitator
Sikap : Tasamuh (Toleransi) dan AL-Launf (Anti Kekerasan)
Karakter : Berkebinekaan Global dan Kreatif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



AKTIVITAS 2.

Eksplorasi isu:

Pemantik: Video Inspiratif “Moderasi untuk Indonesia Damai”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan presentasi/penayangan video dengan menggunakan layar infokus2. Guru menyiapkan dokumentasi/video terkait kegiatan.3. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik terkait tanggapan siswa mengenai video inspiratif.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengulang kembali pengenalan dasar tentang isu moderasi beragama dan pembentukan karakter.2. Guru memutar video atau menyediakan beberapa dokumentasi untuk menjadi dasar bahasan pada aktivitas ini.3. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok. Guru memberikan pertanyaan untuk memandu siswa dalam diskusi yaitu apa dampak dari bullying dan intoleransi terhadap perbedaan.4. Setelah itu, siswa diajak untuk melakukan pengamatan terkait penerapan sikap moderasi beragama, dengan mengumpulkan data dan dokumen berupa foto.5. Siswa mengadakan diskusi bersama dipandu oleh guru mengenai temuan dan hasil diskusi setiap kelompok, guru dapat merangkum jawaban siswa ke dalam slide presentasi. <p>Profil : Bernalar kritis, beriman dan bertakwa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa diminta untuk melakukan presentasi hasil diskusi dari tayangan video/dokumentasi terkait moderasi beragama.2. Siswa diminta untuk melakukan presentasi dari hasil pengamatan terkait video.3. Siswa dibebaskan melakukan presentasi dalam bentuk apapun, seperti slide video, presentasi power point, infografik, dan lain sebagainya. Namun, masing-masing kelompok tetap mempunyai data tertulis mengenai hasil pengamatan yang sudah dilakukan.

Waktu : 2 JP

Bahan : Video Inspiratif

(<https://youtu.be/FRLZLKBB4WY?si=7lL2j7x3-vgmQdt2>)

Peran Guru : Fasilitator

Sikap : Tasawwuth dan Tasamuh

Karakter : Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME

AKTIVITAS 3.

Refleksi awal:

Eksplorasi Konsep “Menemukan Nilai Moderasi”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan bahan untuk diskusi kelompok siswa.2. Guru menyiapkan materi tentang nilai-nilai moderasi beragama.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan bahwa pada sesi ini akan difokuskan kepada diskusi dari hasil kerja kelompok serta riset yang telah dijalankan siswa. Guru akan memandu dengan pertanyaan terbuka. Tidak ada jawaban benar/salah, dan tujuan dari diskusi ini adalah siswa bebas mengutarakan pendapatnya mengenai nilai moderasi bergama.2. Sebelum diskusi dimulai, siswa dapat melihat kembali peta pikiran/hasil riset yang telah dilakukan. Guru juga menyediakan waktu bagi siswa untuk menentukan nilai-nilai moderasi yang ingin dijabarkan bersama rekan-rekan.3. Tiap kelompok memilih satu nilai untuk dianalisis dan disajikan melalui peta konsep (mind map) tentang arti, contoh perilaku, dan pentingnya nilai tersebut dalam kehidupan siswa.4. Agar diskusi terus berjalan, Guru menguatkan siswa bahwa tidak ada jawaban benar/salah dan mendukung siswa untuk melihat kembali riset agar jawaban siswa berdasarkan data yang ada. <p style="text-align: center;">Profil : Bernalar kritis, kreatif, gotong royong</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan diskusi kelompok.2. Menyampaikan hasil diskusi kelompok

Waktu : 2 JP

Bahan : Diskusi Kelompok

Peran Guru : Fasilitator

Sikap : Asy-Sura'

Karakter : Gotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif

AKTIVITAS 4.

Diskusi Kelompok “Nilai Moderasi di Sekitarku”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan bahan untuk diskusi siswa.2. Guru menyiapkan Laptop dan LCD.3. Guru mendorong siswa untuk aktif bertanya dan mencatat hal penting yang didapatkan dari pembicara dalam pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membagi kelompok siswa2. Guru memberikan penjelasan dan tujuan terkait diskusi yang akan dilaksanakan.3. Siswa melakukan pengamatan singkat di lingkungan sekolah: apakah sudah tampak nilai seperti islah (rekonsiliasi) dan syura (musyawarah)? <p>Profil : Bernalar kritis, gotong royong</p>	Siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan mereka terkait apakah implementasi nilai moderasi beragama telah tampak di lingkungan sekolah dalam hal ini bisa mencakup ke-9 nilai moderasi beragama. Namun, nilai utama adalah seperti islah (rekonsiliasi) dan syura (musyawarah)?

Waktu : 2 JP

Bahan : Slide Presentasi

(<https://docs.google.com/presentation/d/14olqxlQdnvrvxrcOq0NWkW8d0UsgE0H/edit?usp=sharing&ouid=103469827058082399100&rtpof=true&sd=true>)

Peran Guru : Fasilitator

Sikap : Asy-Sura' dan I'tidal


Karakter : Beriman dan Bertakwa, Berakhlak Mulia dan Bernalar Kritis

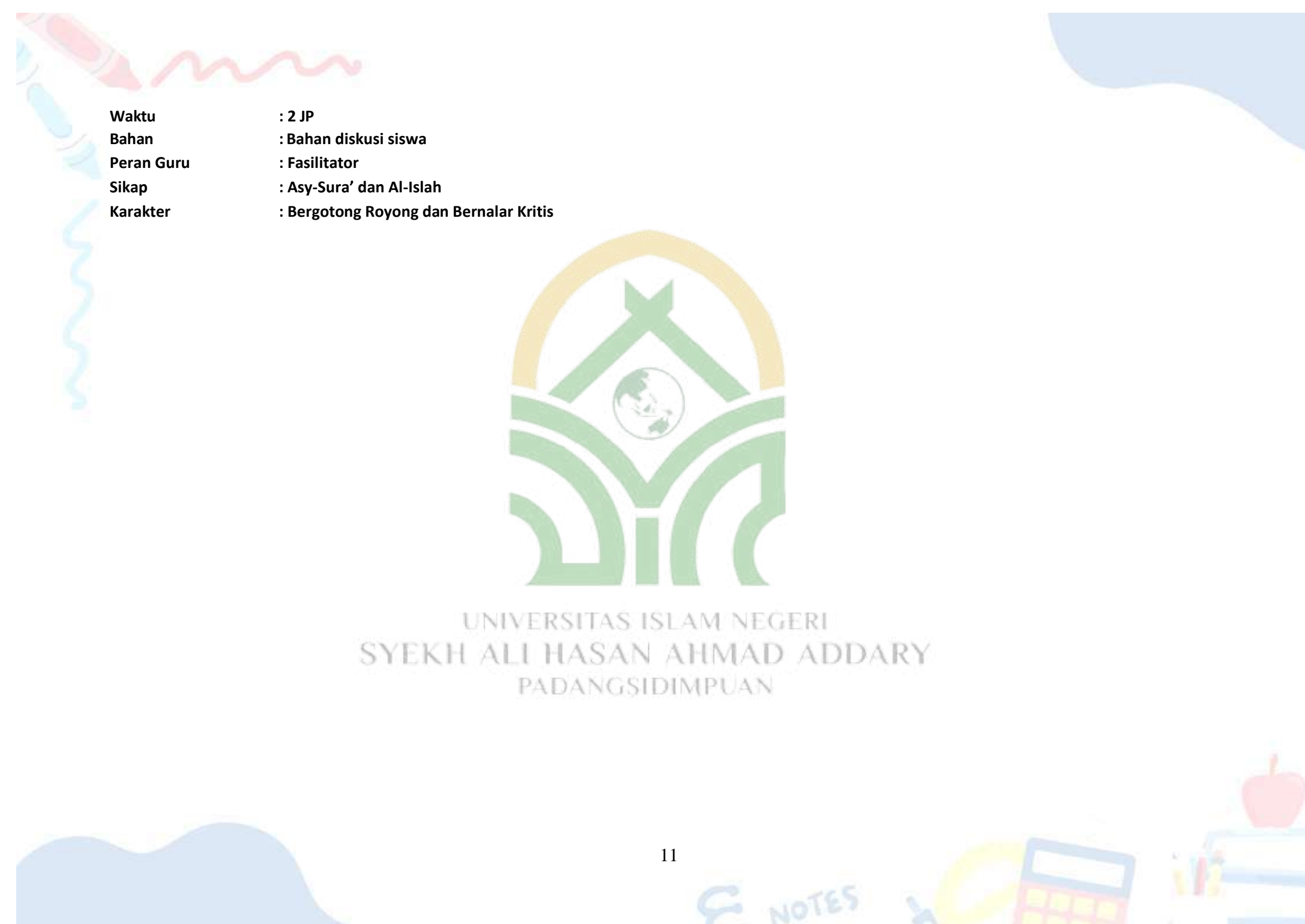
SEKOLAH MENENGAH NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

AKTIVITAS 5.

Diskusi Kritis:

Aktivitas Kreatif “Poster Nilai Moderasi”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS	DOKUMENTASI
<ol style="list-style-type: none">1. Guru menyiapkan bahan diskusi.2. Guru menyiapkan hasil catatan siswa pada aktivitas 4 berupa peta pikiran atau catatan visual untuk bahan diskusi.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru menjelaskan bahwa pada sesi ini akan difokuskan kepada diskusi berdasarkan riset mini yang telah dijalankan siswa pada aktivitas 4 terkait implementasi nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Guru akan memandu dengan pertanyaan terbuka. Analisis temuan terkait materi dan mengaitkan dengan hasil eksplorasi isu dari riset mini siswa.2. Sebelum diskusi dimulai, siswa dapat melihat kembali catatan hasil pada pertemuan yang lewat, peta pikiran/hasil riset yang telah dilakukan. Guru juga menyediakan waktu bagi siswa untuk saling mendiskusikan catatan dengan temannya3. Diskusi kritis dipandu oleh guru dimulai, dengan panduan pertanyaan dimulai dengan memaparkan Q.S Al-Maidah ayat 8: <p style="text-align: center;">وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْا ۗ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۗ</p><p><i>Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa.</i></p><ol style="list-style-type: none">a. Apabila dirimu dapat berkontribusi untuk menerapkan nilai moderasi beragama sekolah, bagaimana bentuknya?b. Menurutmu apa yang akan menjadi tantangan bagi lingkungan kita dalam menciptakan lingkungan yang toleran?<p style="text-align: center;">Profil : Kreatif, beriman dan bertakwa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.2. Siswa mengisi lembar refleksi sebagai penutup aktivitas.	



Waktu : 2 JP
Bahan : Bahan diskusi siswa
Peran Guru : Fasilitator
Sikap : Asy-Sura' dan Al-Islah
Karakter : Bergotong Royong dan Bernalar Kritis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2. Tahapan Kontekstualisasi:


Mampu mengaitkan nilai-nilai moderasi beragama dengan pengalaman pribadi dan lingkungan sosialnya.

AKTIVITAS 6.

Pengumpulan data:

Eksplorasi Realitas “Potret Moderasi di Sekitarku”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none"> Guru mencari lokasi untuk diobservasi oleh siswa. Guru menghubungi pengurus lokasi yang akan dikunjungi, mengatur jadwal dan membuat surat ijin kepada orangtua siswa. Siswa mempersiapkan pertanyaan kunci yang bisa ditanyakan siswa kepada pengurus lokasi yang bersangkutan. Guru memberikan bimbingan metode observasi dan wawancara yang baik. Guru dan siswa menetapkan aturan bersama apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama masa kunjungan. 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa mengobservasi lokasi kunjungan dan melihat langsung isu lingkungan yang dihadapi. Siswa mewawancarai pengurus lokasi sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya oleh siswa. Siswa diminta untuk menaati peraturan dari tempat yang dikunjungi. Siswa diminta untuk membuat laporan kunjungan (untuk format dan panjang laporan sebaiknya ditetapkan bersama dengan siswa). Siswa juga dapat memperkaya laporan ini dengan memasukkan foto-foto kunjungan mereka. Siswa melakukan pengamatan dan wawancara sederhana di lingkungan sekolah atau rumah tentang bentuk sikap toleran dan moderat (misalnya: gotong royong lintas agama, menghargai perbedaan pendapat). <p>CONTOH PERTANYAAN KUNCI:</p> <p style="text-align: right;">ارْحَمْ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ</p> <p>Sayangilah makhluk yang ada di bumi, niscaya Yang ada dilangit akan menyayangimu(HR Attabrani)</p> <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana implementasi moderasi beragama di desa ini? Bagaimana peran masyarakat seperti tokoh agama dan tokoh budaya untuk menghidupkan atau menciptakan kehidupan harmonis antar warga? <p>Tips Guru: <i>Selama kunjungan, sebaiknya dipandu oleh pengurus lokasi agar siswa dapat mengajukan pertanyaan secara langsung dan berikan waktu siswa untuk eksplorasi lokasi secara mandiri. Jika kunjungan tidak memungkinkan, undang pengurus lokasi ke sekolah sebagai pembicara tamu, atau kita kerja sama dengan orangtua siswa agar siswa diantar orang tua menuju lokasi kunjungan.</i></p> <p style="text-align: center;">Profil : Bernalar kritis, berkebinekaan global</p>	<ol style="list-style-type: none"> Melakukan observasi dan wawancara. Membuat laporan kunjungan



Waktu
Bahan
Peran Guru

: 2 JP
: Lembar Wawancara
: Fasilitator, Orangtua, Mitra

Sikap : I'tidal dan I'tirof Al-Urf
Karakter : Berkebinekaan Global dan Kreatif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

AKTIVITAS 7.

Analisis Kasus Sosial “Ketika Perbedaan Diuji”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none"> Guru menyiapkan kelas. Guru menyiapkan hasil catatan siswa pada aktivitas 6 berupa poster atau peta pikiran untuk bahan diskusi. 	<ol style="list-style-type: none"> Guru membagikan laporan kunjungan belajar dan hasil diskusi kepada masing-masing kelompok dan mendiskusikannya di dalam kelompok. Guru memberikan waktu selama 30 menit agar setiap kelompok membuat POSTER dari hasil kunjungan dan hasil diskusi . Siswa secara berkelompok kemudian mempresentasikan hasil temuan apa yang ditemukan dari kunjungan belajar dan hasil diskusi . Siswa akan melakukan Gallery Walk, dimana dua anggota tetap berada di kelompok untuk menjelaskan poster kelompoknya. Anggota lainnya akan berkunjung dan melihat poster dari kelompok lainnya dan memberikan umpan balik atau komentar dari hasil temuannya. Berikan waktu gallery walk ini selama kurang lebih 15 menit. Setelah Gallery Walk selesai dilakukan, semua anggota kelompok kemudian bergabung kembali dan mendiskusikan hasil umpan balik yang didapatkan dari kelompok lain. Berikan waktu bagi siswa untuk menambah informasi di poster sesuai umpan balik untuk memperjelas dan memperkaya poster sekitar 15 menit. <p>Panduan pertanyaan untuk melakukan Gallery Walk:</p> <p style="text-align: right;">فَلِ الْحَقِّ، وَلَوْ كَانَ مُرًّا</p> <p><i>“Katakanlah yang benar meskipun itu pahit (berat untuk dikatakan). Imam Baihaqi dalam “Syu'abul Iman” (no. 4737)</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Informasi apa yang paling jelas terlihat dari poster kelompok ini? Apakah ada temuan yang menurutmu dapat lebih diperjelas dari poster tersebut? Berikan pendapatmu kepada kelompok ini untuk memperkaya informasi yang terdapat di posternya <p style="text-align: center;">PADANGSIDIMPUAN Profil : Bernalar kritis, beriman dan bertakwa</p>	<ol style="list-style-type: none"> Tiap kelompok membuat poster. Semua kelompok melakukan gallery walk. Siswa menyempurnakan poster setelah mendapatkan umpan balik.

Waktu	: 2 JP
Bahan	: Catatan siswa
Peran Guru	: Fasilitator
Sikap	: Asy-Sura
Karakter	: Bergotong Royong dan Berfikir Kritis dan Kreatif

AKTIVITAS 8.

Pengorganisasian data & penyajian data:

Forum Refleksi "Suara Damai dari Sekolahku".

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
1. Guru Menyiapkan materi tentang gunanya pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data.	<p>1. Siswa mendiskusikan hasil observasi dan simulasi, lalu membuat kesimpulan tentang tantangan moderasi beragama di lingkungannya.</p> <p>2. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyajikan data hasil kunjungan dan menjelaskan solusi jika ada permasalahan.</p> <p>Profil : Bernalar kritis, beriman dan bertakwa</p>	Siswa menyajikan data tentang suara damai di lingkungan sekolahku dan memberikan masukan atau solusi yang bisa dipakai jika ada permasalahan.

Waktu	: 2 JP
Bahan	: Materi tentang hasil observasi
Peran Guru	: Fasilitator
Sikap	: As-Syura
Karakter	: Bergotong Royong, Berfikir Kritis dan Kreatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

AKTIVITAS 9.

Pengorganisasian data & penyajian data secara mandiri:

Aksi Mini Kontekstual "Satu Aksi, Banyak Harmoni"

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
Guru menyiapkan presentasi dengan menggunakan powerpoint	<p>1. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk siswa dalam menyusun rencana aksi:</p> <p>Dalam hal ini musyawarah sangat penting dalam menemukan hasil mufakat terbaik sebagaimana Q.S Ali-Imran ayat 159.</p> <p style="text-align: center;">فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ</p> <p><i>Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.</i></p> <ol style="list-style-type: none">Dari olahan data yang kalian temui, apa temuan nilai moderasi agama yang kalian dapatkan?Apakah masalah utama dari tindakan intoleransi atau disharmonisasi di lingkungan yang anda temukan?Apa saja penerapan nilai moderasi beragama yang paling sering anda temukan?Apakah solusi yang dapat kamu tawarkan untuk meminimalisasi tindakan intoleransi?Apakah strategi yang kamu tawarkan agar solusi tersebut dapat dilakukan oleh komunitas sekolah? <p>2. Selama proses diskusi, penting bagi guru untuk berkeliling, tidak hanya mengawasi namun juga turut aktif dalam memberikan pertanyaan lanjutan untuk memantik diskusi lebih dalam.</p> <p><i>Tujuan dari diskusi ini adalah agar setiap kelompok mendapatkan ide aksi untuk dilakukan di komunitas sekolah, sebagai kontribusi bersama dalam menjaga kearifan lokal. Siswa akan menjabarkan hasil riset yang didapatkan dari projek ini, dan juga akan mempresentasikan solusi aksi yang ditawarkan. guru mengajak siswa untuk memilih satu nilai moderasi beragama sebagai ide</i></p>	Siswa menyusun rencana aksi nyata.

	<p>aksi.</p> <p>Profil : Kreatif, gotong royong, berkebinekaan global</p> 	
--	--	--

Waktu : 2 JP

Bahan : Slide Presentasi (https://docs.google.com/presentation/d/1StQGTSBFoudRx9VpLeFb_qGPR9zya-Is/edit?usp=sharing&oid=103469827058082399100&rtpof=true&sd=true)

Peran Guru : Fasilitator

Sikap : Asy-Sura,

Karakter : Bergotong Royong, Berfikir Kritis dan Kreatif



AKTIVITAS 10.

Rencana Aksi “Dari Nilai ke Gerakan”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">1. Siswa mempersiapkan presentasi kelompok masing-masing2. Guru memberikan petunjuk tata cara atau aturan dalam presentasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menyusun rencana aksi sosial yang mengimplementasikan nilai moderasi (misal: kampanye damai, hari toleransi, dialog lintas iman).2. Guru dapat berperan sebagai fasilitator dalam memfasilitasi siswa dalam mempersiapkan rencana aksi sosial yang hendak dilakukan.3. Sesudah presentasi, berikan waktu bagi setiap kelompok untuk kemudian merevisi solusi aksinya berdasarkan umpan balik yang didapatkan dari kelompok lain. <p>Profil : Bernalar kritis, gotong royong</p>	Setiap kelompok membuat paparan untuk presentasi.

Waktu**: 2 JP****Bahan****: Diskusi****Peran Guru****: Fasilitator****Sikap****: 'Adil dan Asy-Sura****Karakter****: Berfikir Kritis dan Kreatif**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

3. Tahapan Aksi:

Menunjukkan implementasi nilai-nilai moderasi beragama melalui aksi nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat.

AKTIVITAS 11-12.

Kampanye Aksi:


Persiapan dan Pembagian Peran

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengatur jadwal rencana aksi sosial di sekolah.2. Guru mengatur alur rencana aksi sosial, menentukan ruang kelas/lokasi di sekitar sekolah untuk presentasi siswa, menyiapkan alat yang diperlukan.3. Menjelaskan kepada pengunjung mengenai maksud dari kampanye aksi ini.	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok memiliki waktu 30 menit yang terdiri dari presentasi setiap siswa selama 10 menit dan diakhiri dengan sesi tanya jawab.2. Tiap kelompok menentukan peran: perencana, komunikator, dokumentator, dan pelaksana.3. Setiap kelompok terdapat 1 pemandu untuk membuka sesi dan menutup sesi.4. Guru dapat mengajak guru lainnya di sekolah untuk berkolaborasi dalam acara ini sehingga festival lebih bersifat kolaboratif, terutama untuk menjadi pemandu di setiap kelompok.5. Guru mengajak pengunjung sosialisasi ikut memberikan umpan balik (lembar umpan balik terlampir). <p>Profil : Gotong royong, beriman dan bertakwa</p>	<ol style="list-style-type: none">1. Siswa menyiapkan bahan untuk kegiatan rencana aksi.2. Bentuk: poster, infografis, lapbook, peta konsep dll.

Waktu : 4 JP
Bahan : Diskusi Kelompok
Peran Guru : Fasilitator
Sikap : Asy-Sura
Karakter : Bergotong Royong, berfikir Kritis dan Kreatif

AKTIVITAS 13 – 14– 15

Pelaksanaan Aksi Nyata di Sekolah / Komunitas

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS	DOKUMENTASI
<ol style="list-style-type: none"> Guru mengatur waktu untuk siswa dari jenjang lain untuk bergabung dalam melakukan aksi yang telah disosialisasikan oleh siswa. Guru bersama dengan siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk melakukan aksi. Apabila aksi dilakukan di lokasi luar sekolah, guru mengkoordinasikan kepada orang tua terkait prosedur kunjungan ke luar sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dalam setiap kelompok memimpin aksi yang akan dilakukan (misalnya: – Kampanye Budaya Ramah di lingkungan sekolah, – Dialog Moderasi lintas organisasi siswa – Pojok Moderasi Beragama, pameran hasil refleksi dan karya siswa) Setiap pertemuan diberikan waktu 90 - 120 menit untuk melakukan aksi, pastikan siswa juga melakukan dokumentasi dari aktivitas yang dilakukan di kelompok untuk ditunjukkan ketika pameran hasil aksi. Guru mensupervisi aksi yang sedang dilakukan dan juga turut mendokumentasikan aktivitas untuk pameran hasil karya yang akan dilaksanakan berikutnya <p>Profil : Berkebinekaan global, kreatif, beriman dan bertakwa</p>	<ol style="list-style-type: none"> Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan aksi. Mendokumentasikan setiap kegiatan aksinya dari awal sampai selesai. Mencetak dokumen untuk keperluan pameran karya. 	

Waktu : 6 JP

Peran Guru : Fasilitator

Sikap : Tasamuh dan Asy-Sura

Karakter : Berkebinekaan, Bergotong

Royong, Berfikir Kreatif

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEDIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

AKTIVITAS 16

Dokumentasi Aksi "Harmoni dalam Tindakan"

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<ol style="list-style-type: none">Menyiapkan contoh Video kegiatan Pameran/aksi.Menyiapkan beberapa contoh material yang mendukung dalam Pameran.	<ol style="list-style-type: none">Guru menyampaikan terkait poin-poin penting terkait dokumentasi aksi.Setiap kelompok mendokumentasikan kegiatan dalam bentuk foto, video, vlog, atau laporan naratif.Setiap aspek dapat digambarkan/dijelaskan dengan bantuan elemen visual yang disepakati oleh setiap kelompok (misal poster/infografis/peta pikiran/video) <p>Profil : Kreatif, bernalar kritis</p>	Siswa membuat hasil dokumentasi dari aksi yang telah ditampilkan pada pertemuan sebelumnya. Hasil dokumentasi ini bisa berupa foto, video, mini vlog atau laporan berbentuk naratif.

Waktu

: 2 JP

Bahan

: Contoh Video Kegiatan Pameran [https://youtube.com/shorts/iKBPj-A -dg?si=35RWh1w0Y1j-kb-b](https://youtube.com/shorts/iKBPj-A-dg?si=35RWh1w0Y1j-kb-b)

Peran Guru

: Fasilitator

Sikap

: Tasamuh dan Asy-Sura

Karakter

: Berfikir Kreatif dan Kritis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



AKTIVITAS 17 – 18

Presentasi Hasil dan Inspirasi Aksi

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS
<p>1. Guru mengkondisikan siswa agar mempersiapkan presentasi hasil dari aksi yang telah dilaksanakan.</p>	<p>1. Guru melihat kelengkapan konten dan bantuan elemen visual setiap kelompok.</p> <p>2. Jika membuat poster menggunakan karton. Poster ini bisa ditempelkan di dinding kelas ataupun ditempel pada papan tulis. Dan siswa-siswa yang bertugas sebagai penjaga stand pameran menunggu di tempat di mana poster tersebut dipajang. Guru secara bergiliran mengelilingi poster.</p> <p>3. Jika membuat e-poster, siswa dapat bergantian mempresentasikan poster mereka menggunakan laptop dan proyektor yang tersedia di Sekolah.</p> <p>4. Sesudah simulasi, guru memberikan umpan balik kepada kelompok dan berikan juga waktu bagi siswa untuk memfinalisasi elemen visual mereka untuk dikumpulkan pada tanggal ditentukan oleh guru.</p> <p>5. Setelah dikumpulkan, poster siap untuk dipasang (jika berbentuk karton) atau dicetak dan dipasang (jika dibuat secara digital) dalam pameran poster yang diadakan di Aktivitas selanjutnya.</p> <p>6. Siswa mempresentasikan hasil aksinya dalam forum kelas/sekolah (Moderasi Showcase), menjelaskan nilai-nilai yang dihidupkan</p> <p>Profil : Berkebinekaan global, gotong royong</p>	<p>Siswa mengkomunikasikan atau mempresentasikan hasil aksi.</p>

Waktu	: 4 JP
Bahan	: Presentasi Siswa
Peran Guru	: Fasilitator
Sikap	: Tasamuh dan Asy-Sura
Karakter	: Bergotong Royong, Kritis dan kreatif

4. Tahapan Refleksi dan Tindak Lanjut:

Merefleksikan pengalaman, proses, dan perubahan sikap yang dialami selama mengikuti proyek moderasi beragama.

AKTIVITAS 19

Monitoring dan Evaluasi Dampak

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS	DOKUMENTASI
<p>1. Guru menyiapkan lembar bahan untuk evaluasi kegiatan dan pemeran atau aksi.</p> <p>Catatan :</p> <p>Tahap aksi yaitu siswa menuangkan aksi nyata mereka dengan melakukan kampanye/aksi sosial bagi komunitas sekolah agar terbangun kesadaran tentang bagaimana upaya untuk menciptakan lingkungan yang toleran dan berbasis nilai moderasi beragama sebagai benteng jati diri generasi bangsa serta merencanakan cara yang tepat serta menyiapkan solusi program sekolah agar komunitas sekolah dapat berkontribusi untuk menumbuhkan kesadaran tentang bagaimana cara menciptakan kehidupan yang harmonis dan toleran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan evaluasi berkala: apakah perubahan perilaku dan budaya moderasi mulai tampak di sekolah? 2. Mengembangkan i'tidal (evaluasi seimbang) dan bernalar kritis untuk perbaikan berkelanjutan. <p>Profil : Bernalar kritis, gotong royong</p>	<p>Guru dan siswa melakukan kegiatan evaluasi meninjau hal-hal yang perlu diperbaiki untuk kedepannya terkait hasil aksi.</p>	

Waktu

: 2 JP

Sikap : Tasamuh, Ta'awwun. Asy-Sura dan "adl

Bahan

: Evaluasi

Peran Guru

: Fasilitator

Karakter

: Berfikir kritis dan Kreatif

AKTIVITAS 20-21

Publikasi dan Diseminasi “Jejak Moderasi Sekolah”

PERSIAPAN	PELAKSANAAN	TUGAS	DOKUMENTASI
<p>Guru menyiapkan rubrik asesmen sumatif proyek yang berhubungan dengan Aksi Pameran karya siswa yang telah dilaksanakan.</p> <p>Catatan:</p> <p>Rubrik asesmen proyek ini bisa dimanfaatkan oleh siswa maupun guru untuk mengevaluasi ketercapaian proyek. Jika ada perbedaan yang besar antara hasil asesmen diri yang dilakukan siswa dan asesmen yang dilakukan oleh guru, maka perlu dilakukan analisis untuk memeriksa pemahaman siswa terkait dengan moderasi beragama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengevaluasi aksi yang ditawarkan dengan memperhatikan umpan balik konstruktif yang mereka terima selama kegiatan pameran Karya siswa yang demi peningkatan efektivitas aksi. 2. Siswa dan guru bekerja sama melakukan perencanaan dan perbaikan solusi aksi sesuai dengan topik nilai moderasi bergama agar dapat dilakukan secara berkelanjutan di komunitas sekolah. 3. Siswa dan guru melihat kembali semua solusi yang ditawarkan oleh setiap kelompok, dan bersama dengan seluruh kelas memilih aksi yang akan dijalankan menjadi program sekolah berdasarkan umpan balik yang didapatkan selama ini. 4. Sesudah ditentukan aksi yang akan dijadikan program sekolah, guru dapat membimbing siswa untuk melakukan persiapan rapat dengan pemangku kepentingan di sekolah, yakni pimpinan sekolah (pihak Kepala Sekolah) untuk perizinan dan persetujuan aksi Gelar Budaya Daerah sebagai upaya untuk melestarikan budaya daerah dan menjadikannya sebagai benteng jati diri bangsa agar dapat menjadi program sekolah. 5. Mempublikasikan dokumentasi aksi dan tindak lanjut (poster, video, majalah sekolah, media sosial). <p>Profil : Kreatif, berkebinekaan global</p>	<p>Membuat rencana dan perbaikan solusi aksi Pameran Karya siswa agar dapat menjadi program kegiatan yang berkelanjutan di komunitas sekolah.</p>	

Waktu

: 4 JP

Bahan

: Bahan pameran, lembar umpan balik.

Peran Guru : Fasilitator

Sikap

: Tasamuh, 'Adl dan Asy-Sura

Karakter : Kreatif dan Kritis

REFERENSI:

<https://gtk.dikdasmen.go.id/read-news/projek-penguatan-profil-pelajar-pancasila-p5-fasilitasi-potensi-para-siswa> diakses Selasa, 28 Oktober 2025 Pukul 11.15

<https://sulbar.kemenag.go.id/opini/nilai-nilai-universal-dalam-moderasi-beragama-GOEiV> diakses Rabu, 29 Oktober 2025 Pukul 13.50

<https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jm/article/view/669> diakses Rabu, 29 Oktober 2025 Pukul 12.33

<https://fah.uinjkt.ac.id/id/moderasi-beragama-konsep-penerapan-dan-perkembangannya-di-indonesia> diakses Kamis, 30 Oktober 2025 Pukul 08.28

<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemendikdasmen.go.id/hc/id/articles/8747598052121-Mengenal-Projek-Penguatan-Profil-Pelajar-Pancasila> diakses Kamis, 30 oktober 2025, Pukul 10.41

<https://kemenag.go.id/kolom/moderasi-beragama-pilar-kebangsaan-dan-keberagaman-MVUb9> diakses Jumat, 31 Oktober 2025 Pukul 08.55

<https://kemenag.go.id/opini/sekolah-dan-tantangan-menanamkan-moderasi-beragama-ODgTy> diakses Jumat, 31 Oktober 2025 Pukul 10.25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



LEMBAR REFLEKSI 1

NO	BUTIR PERNYATAAN
1	Bagaimana tanggapanmu terkait toleransi di sekolah?
2	Menurutmu, seberapa pentingkah menghargai perbedaan?
3	Menurut anda, bagaimana menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah?
4	Jika anda melihat sebuah tindakan bullying karena perbedaan keyakinan atau suku, bagaimana tindakan yang anda lakukan?
5	Apa solusi yang bisa anda tawarkan terkait menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan rukun?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR REFLEKSI 2

Ini merupakan lembar refleksi yang diisi oleh siswa sebagai bahan evaluasi oleh guru terkait pelaksanaan kegiatan P5 dalam membentuk karakter dan sikap moderasi beragama.

Adapun ketentuan dari penilain dalam tabel tersebut, adalah :

SS (Sangat Setuju)

S (Setuju)

KS (Kurang Setuju)

TS (Tidak Setuju)

NO	PERNYATAAN	PENILAIAN			
		SS	S	KS	TS
1	Saya menghargai perbedaan				
2	Saya menyayangi teman-teman tanpa melihat perbedaan suku maupun agama				
3	Saya merasa bahagia ketika teman lain berprestasi				
4	Saya bangga kepada teman yang mengharumkan nama sekolah				
5	Saya menyukai lingkungan yang rukun				
6	Saya menolak tindakan bullying dalam bentuk apapun				

7	Saya menyukai budaya ramah sekolah				
8	Saya berkomitmen untuk menjadi pelopor hidup harmonis di sekolah				



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

